

**HUBUNGAN ANTARA KEPERCAYAAN DIRI DENGAN
KECEMASAN MEMPELAJARI QIRA'ATUL KUTUB
PADA MAHASISWA DI FAKULTAS SYARIAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA**

SKRIPSI:

*Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan dalam Memperoleh
Gelara Sarjana Psikologi Universitas Medan Area*

Oleh:

ALFISAHRI NURKUSUMA

15.860.0018



FAKULTAS PSIKOLOGI

UNIVERSITAS MEDAN AREA

T.A 2021/2022

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 17/6/22

Access From (repository.uma.ac.id)17/6/22

HALAMAN PENGESAHAN

Dipertahankan di Depan Dewan Penguji Skripsi Fakultas Psikologi
Universitas Medan Area dan Diterima untuk Memenuhi Sebagian dari Syarat –
Syarat Guna Memperoleh Derajat Sarjana (S1) Psikologi

Pada Tanggal

01 Maret 2022

Mengesahkan Fakultas Psikologi

Universitas Medan Area



DEWAN PENGUJI

1. Dr. Salamiah Sari Dewi, S.Psi, M.Psi
2. Dr. Suryani Hardjo, S.Psi, MA, Psikolog
3. Hasanuddin, Ph.D
4. Laili Alfita, S.Psi, MM, M.Psi, Psikolog

TANDA TANGAN

.....
.....
.....
.....

HALAMAN PERSETUJUAN

Judul : Hubungan antara Kepercayaan Diri dengan Kecemasan Mempelajari Qira'atul Kutub pada Mahasiswa di Fakultas Syariah Unviersitas Islam Negeri Sumatera Utara

Nama : Alfisahri Nurkusuma

NPM : 158600018

Bagian : Psikologi Perkembangan


Disetujui Oleh

Komisi Pembimbing

Pembimbing I


Pembimbing II


Hasanuddin, Ph.D


Laili Alifita, S.Psi, MM, M.Psi, Psikolog

Ka. Bagian

Dekan


Dinda Permata Sari Hrp, S.Psi, M.Psi, Psikolog


Hasanuddin, Ph.D

Tanggal Lulus : 01 Maret 2022

LEMBAR PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa skripsi yang saya susun sebagai syarat memperoleh gelar sarjana merupakan hasil karya sendiri. Adapun bagian – bagian tertentu dalam penulisan skripsi ini yang saya kutip dari karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah dan etika penulisan ilmiah.

Saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya peroleh dan sanksi – sanksi lainnya dengan peraturan yang berlaku, apabila dikemudian hari ditemukan adanya plagiat dalam skripsi ini.



Medan, 1 Maret 2022



Alfisahri Nurkusuma

15.860.0018

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS
AKHIR/ SKRIPSI/ TESIS UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK**

Sebagai sivitas akademik Universitas Medan Area, saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Alfisahri Nurkusuma
NPM : 158600018
Program Studi : Psikologi
Fakultas : Psikologi
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Medan Area Hak Bebas Royalti Noneksklusif (*Non – exclusive Royalty – Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul :

Hubungan Antara Kepercayaan Diri Dengan Kecemasan Mempelajari Qira'atul Kutub pada Mahasiswa di Fakultas Syariah Universitas Medan Area.

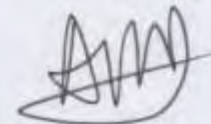
Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Universitas Medan Area berhak menyimpan, mengalih mediakan/format-kan, mengelola dalam bentuk pembagian data (*database*), merawat, dan mempublikasikan skripsi saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar – benarnya.

Dibuat di Medan

Pada tanggal 01 Maret 2022

Yang menyatakan



Alfisahri Nurkusuma

HUBUNGAN ANTARA KEPERCAYAAN DIRI DENGAN KECEMASAN MEMPELAJARI QIRA'ATUL KUTUB PADA MAHASISWA DI FAKULTAS SYARIAH UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA

Alfisahri Nurkusuma

15.860.0018

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara kepercayaan diri dengan kecemasan mempelajari Qira'atul Kutub pada mahasiswa di fakultas Syariah Universitas Islam Negeri Sumatera Utara. Kecemasan merupakan pengalaman subjektif yang tidak menyenangkan mengenai kekhawatiran atau ketegangan berupa perasaan cemas, tegang, dan emosi yang dialami oleh seseorang, penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan menggunakan pendekatan korelasional. Sampel penelitian ini sebanyak 60 orang, teknik pengambilan sampelnya dengan metode *purposive sampling*. Pengambilan data dengan model skala Likert dengan menggunakan skala Kepercayaan Diri dan skala Kecemasan. Analisis data menggunakan teknik *Pearson Product Moment*. Hasil analisis data diperoleh r sebesar -0.575 dengan p sebesar 0.090 ($p < 0.05$) yang menunjukkan adanya hubungan negative dan signifikan antara kepercayaan diri dengan kecemasan mempelajari Qira'atul Kutub pada mahasiswa di fakultas Syariah, dimana semakin tinggi kepercayaan diri maka semakin rendah kecemasan dan semakin rendah kepercayaan diri maka semakin tinggi kecemasan mempelajari Qira'atul Kutub pada mahasiswa di fakultas Syariah. Berdasarkan analisis tersebut, maka hipotesis diterima. Sumbangan efektif dari korelasi sebesar $r^2 = 0.330$ hal ini menunjukkan sumbangan efektif sebesar 33%. Hasil perhitungan mean hipotetik dan mean empirik pada Kepercayaan Diri, SD (Standar Deviasi); 12,310, nilai rata – rata hipotetik; 110, empirik; 104,05 dengan kategori sedang. Sedangkan Kecemasan, SD (Standar Deviasi); 16,560, nilai rata – rata hipotetik; 75 dan empirik; 84,97 dengan kategori sedang. Oleh karena itu penelitian ini dinyatakan diterima.

Kata Kunci : Kepercayaan Diri, Kecemasan, Mahasiswa

***THE CORRELATION BETWEEN SELF CONFIDENCE AND ANXIETY
STUDYING QIRA'ATUL KUTUB WITH STUDENTS AT THE SHARIA
FACULTY IN THE STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF NORTH SUMATRA***

Alfisahri Nurkusuma

15.860.0018

ABSTRACT

This study aims to determine the relationship between self – confidence and anxiety about studying Qira'atul Kutub with students in the Sharia Faculty of the State Islamic University of North Sumatra. Anxiety is an unpleasant subjective experience of worry or tension in the form of feelings of anxiety, restlessness, and emotions experienced by a person, this study uses a quantitative method using a correlational approach. The sample of this study was 60 people, the sampling technique used was purposive sampling method. Data retrieval with the Likert scale model using the self – confidence and anxiety scale. The data analysis used was Pearson Product Moment technique. The results of the data analysis obtained r of -0.575 with p of 0.090 ($p < 0.05$) which indicates a negative and significant relationship between self – confidence and anxiety studying Qira'atul Kutub in students at the Sharia faculty, where the higher the self – confidence, the lower the anxiety and the lower the self – confidence, the higher the anxiety about studying Qir'atul Kutub in students at the Sharia faculty. Based on this analysis, the hypothesis is accepted. The effective contribution of the correlation is $r^2 = 0.330$, this shows an effective contribution of 33%. The results of the calculation of the hypothetical mean and the empirical mean on self – confidence, SD (Standar Deviation); 12.310, the average hypothetical value is; 110, the average empirical value; 104.05 with medium category. While anxiety, SD (Standard Deviation); 16.560, the hypothetical mean; 75 and the empirical mean; 84.97 with medium category. Therefore, this study was declared accepted.

Keywords: *Self- confidence, Anxiety, University Students*

RIWAYAT HIDUP

Penulis Bernama Alfisahri Nurkusuma dilahirkan Lhokseumawe, Aceh pada 31 Agustus 1997 dari Ayah bernama Kusmawadi Legiman dan Ibu Majidah. Penulis merupakan anak ke-4 dari empat bersaudara dengan 1 kakak laki – laki dan 2 kakak perempuan.

Jenjang pendidikan penulis yaitu lulus dari Al Khor International School (AKIS) di Al Khor, Qatar di tahun 2015, lalu melanjutkan studi di perguruan tinggi swasta di Universitas Medan Area dengan mengambil prodi Psikologi di fakultas Psikologi dan sah terdaftar sebagai mahasiswa pada tahun 2015.



KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh. Alhamdulillah segala puji bagi Allah SWT atas segala rahmat dan karunia-Nya berupa kelancaran dan kesabaran kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi dengan tepat waktunya. Serta shalawat dan salam saya limpahkan kepada Nabi Muhammad SAW.

Adapun skripsi ini disusun guna memenuhi sebagai persyaratan dalam memperoleh gelar Sarjana Psikologi selaku mahasiswa/i Universitas Medan Area. Selain itu, skripsi ini ditunjukkan kepada pembaca guna mengerti dan memahami tentang “Hubungan Kepercayaan Diri dengan Kecemasan mempelajari *Qira'atul Kutub* pada mahasiswa di Fakultas Syariah Universitas Islam Negeri”.

Peneliti mau mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu menyelesaikan skripsi ini, baik berupa dorongan secara moral atau material. Karena penulis berkeyakinan bahwa tanpa dukungan atau bantuan dari mereka, akan sulit bagi penulis untuk mempersiapkan atau menyelesaikan penulisan skripsi ini. Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Dr. Erwin Siregar, MBA selaku ketua Yayasan Pendidikan Haji Agus Salim,
2. Bapak Prof. Dr. Dadan Ramdan, M.Eng, M.Sc, selaku Rektor Universitas Medan Area,

3. Dekan Fakultas Psikologi, Pak Hasanuddin, Ph.D, selaku Dekan Fakultas Psikologi Universitas Medan Area sekaligus menjadi pembimbing I yang telah banyak membantu dan membimbing serta memberikan kemudahan kepada peneliti dalam proses pengerjaan skripsi ini. Terima kasih banyak oleh karena Bapak sudah meluangkan waktu dan memberikan kritik, saran, nasehat, serta masukan – masukan yang sangat luar biasa dari awal pembuatan skripsi ini hingga selesainya pengerjaan skripsi ini,
4. Wakil Dekan Bidang Pendidikan, Penelitian dan Pengabdian Fakultas Psikologi Ibu Laili Alfita, S.Psi., MM., M.Psi. Psikolog, selaku mentor dan pembimbing II, yang telah banyak membantu dan membimbing peneliti dalam penyelesaian skripsi ini. Terima kasih banyak kepada Ibu sudah meluangkan waktu dan memberikan kritik, saran, nasehat, serta masukan – masukan yang sangat luar biasa dari awal pembuatan skripsi ini hingga selesainya pengerjaan skripsi ini,
5. Wakil Dekan Bidang Keuangan dan SDM (Sumber Daya Manusia) Fakultas Psikologi Ibu Dr. Salamiah Sari Dewi, M.Psi., selaku Ketua dan Dosen Penguji I yang telah memberikan dukungan, saran dan masukkan peneliti dalam mempersiapkan skripsi ini,
6. Ibu Dr. Suryani Hardjo, S.Psi, MA, Psikolog selaku Sekretaris dan Dosen Penguji II saya yang telah memberikan saran, arahan dan bimbingan yang membantu menyempurnakan skripsi ini,
7. Para Dosen Fakultas Psikologi Universitas Medan Area yang telah memberikan ilmu – ilmu pengetahuan dan memotivasi saya dan para

staf tata usaha Program Studi Psikologi Universitas Medan Area yang turut memperlancar proses penyelesaian kuliah dan skripsi saya,

8. Seluruh staf dan pegawai Tata Usaha Universitas Medan Area yang telah memberikan bantuan, kemudahan, informasi serta membantu dalam proses pemuatan surat izin penelitian yang sangat membantu peneliti dalam penyelesaian skripsi ini,
9. Yang teristimewa yang sangat berharga, tersayang, tercinta, terkasih kepada kedua orangtua saya ayah Kusmawadi, yang telah memberikan dukungan baik moril maupun materil, yang memberikan semangat dan dukungan untuk menyelesaikan skripsi ini dan kepada ibu Majidah yang telah menyemangati serta mendoakan kelancaran penyelesaian skripsi ini,
10. Kepada seluruh mahasiswa di Fakultas Syariah dan Hukum Universitas Islam Negeri Sumatera Utara yang telah meluangkan waktunya dan memberikan kesempatan kepada peneliti dalam proses pengambilan data,
11. Untuk saudara – saudara yang terlahir dalam satu keluarga; bang Aldila Nurkusuma, kak Dwi Rizqi Nurkusuma dan kak Fajria Nurkusuma, terima kasih atas motivasi dan support dari kalian,
12. Buat teman – teman dekat saya Novira Ghassani, Alisa Syafira Wikaputri, Albertin Waruwu, Dylan Blake Mackenzie, Joshua Michael Roman dan bagi teman – teman di grup Discord yang telah memberikan saya semangat, dukungan dan yang selalu setia mendengarkan keluh dan kesah peneliti. Thank you for being by my side and supporting me since day one.

Harapan peneliti, skripsi ini dapat dijadikan penambah pengetahuan, agar pembaca khususnya mahasiswa/i semakin giat dan tekun dalam menjalani pendidikan di perkuliahan.

Walaupun demikian, penulis masih menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna baik dari isi maupun tata penulisannya. Maka dari itu penulis memohon maaf. Semoga skripsi ini memberikan banyak manfaat bagi orang yang membacanya dan makanya, peneliti mengucapkan terima kasih.

Medan, 1 Maret 2022



Alfisahri Nurkusuma

Penulis

MOTTO

“Dimana ada kemauan, disitu ada jalan.”

(George Herbert)

“Saya tidak punya inspirasi. Saya hanya punya ide. Ide dan tenggat waktu.”

(Stan Lee)

“Lebih baik menjalani hidup yang singkat tapi penuh denga napa yang kamu sukai, daripada hidup yang Panjang dihabiskan dengan cara yang menyedihkan.”

(Alan Watts)

DAFTAR ISI

HALAMAN PERSETUJUAN.....	Error! Bookmark not defined.
HALAMAN PENGESAHAN.....	Error! Bookmark not defined.
LEMBAR PERNYATAAN.....	Error! Bookmark not defined.
HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR/ SKRIPSI/ TESIS UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK.....	Error! Bookmark not defined.
ABSTRAK.....	vi
<i>ABSTRACT</i>	vii
RIWAYAT HIDUP.....	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
MOTTO.....	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xvii
DAFTAR TABEL.....	xviii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xix
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	6
C. Batasan Masalah.....	7
D. Rumusan Masalah.....	7
E. Tujuan Penelitian.....	8
F. Manfaat Penelitian.....	8
BAB II.....	9
A. Mahasiswa.....	9
1. Pengertian Mahasiswa.....	9
2. Ciri – ciri Mahasiswa.....	9
3. Tugas Mahasiswa.....	10
B. Qira'atul Kutub.....	11
1. Pengertian Qira'atul Kutub.....	11
2. Tujuan Pembelajaran Qira'atul Kutub.....	13
3. Urgensi Qira'atul Kutub.....	13
4. Teknik Pembelajaran Qira'atul Kutub.....	15
5. Metode Pembelajaran Qira'atul Kutub.....	19
6. Media Pembelajaran Qira'atul Kutub.....	26
C. Kecemasan.....	29

1.	Pengertian Kecemasan	29
2.	Gejala – gejala Kecemasan	31
3.	Faktor – faktor yang Mempengaruhi Kecemasan	33
4.	Ciri – Ciri Kecemasan	42
5.	Aspek – aspek Kecemasan	44
D.	Kepercayaan Diri	48
1.	Pengertian Kepercayaan Diri	48
2.	Aspek – aspek Kepercayaan Diri	49
3.	Faktor – faktor yang Mempengaruhi Kepercayaan Diri Individu	51
4.	Ciri – ciri Orang Yang Percaya Diri	53
E.	Hubungan Kepercayaan diri dengan Kecemasan mempelajari <i>Qira'atul Kutub</i> pada mahasiswa di Fakultas Syariah Universitas Islam Negeri Sumatera Utara	57
F.	Kerangka Konseptual	59
G.	Hipotesis	59
BAB III	61
A.	Tipe Penelitian	61
B.	Identifikasi Variabel Penelitian	61
C.	Definisi Operasional Variabel Penelitian	62
D.	Subjek Penelitian	63
1.	Populasi	63
2.	Teknik Pengambilan Sampel	63
E.	Teknik Pengumpulan Data	63
F.	Analisis Data	64
G.	Metode Analisis Data	66
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	67
A.	Orientasi Kancah Penelitian	67
1.	Profil Fakultas Syariah & Hukum di UINSU	67
B.	Persiapan Penelitian	69
C.	Persiapan Administrasi	69
1.	Persiapan Alat Ukur Penelitian	70
	Table 4.1	71
	Table 4.2	72
D.	Pelaksanaan Penelitian	72
E.	Analisis Data dan Hasil Penelitian	73
F.	Uji Validitas dan Reliabilitas	74
	Table 4.3 Distribusi Skala Kepercayaan Diri setelah Uji Validitas	75

Table 4.4 Distribusi Skala Kecemasan pada mahasiswa mempelajari <i>Qira'atul Kutub</i> setelah Uji Validitas	77
1. Uji Asumsi	77
Table 4.5 Rangkuman Hasil Perhitungan Normalitas Sebaran	78
Table 4.6 Rangkuman Hasil Perhitungan Uji Linearitas	79
2. Hasil Perhitungan Analisis Data	79
Table 4.7 Hasil Analisis Uji Hipotesis Korelasi <i>Product Moment Pearson</i>	80
3. Hasil Perhitungan Mean Hipotetik dan Mean Empirik	81
Fig. 1 Kurva Distribusi Normal Skala Kepercayaan Diri	82
Fig. 2 Kurva Distribusi Normal Skala Kecemasan pada mahasiswa mempelajari Qira'atul Kutub	83
Table 4.8 Hasil Perhitungan Mean Hipotetik dan Empirik	84
G. Pembahasan	84
BAB V SIMPULAN DAN SARAN	87
A. Simpulan	87
B. Saran	88
DAFTAR PUSTAKA	90
LAMPIRAN A Uji Validitas dan Reliabilitas	96
LAMPIRAN B Uji Normalitas	106
LAMPIRAN C Uji Linearitas	109
LAMPIRAN E Skala Kecemasan Mempelajari Qira'atul Kutub	113
LAMPIRAN F Skala Kepercayaan Diri	117
LAMPIRAN G Surat Penelitian	121
.....	123
LAMPIRAN H Tabulasi Data Penelitian	124

DAFTAR GAMBAR

F. Kerangka Konseptual	59
Fig. 1 Kurva Distribusi Normal Skala Kepercayaan Diri	82
Fig. 2 Kurva Distribusi Normal Skala Kecemasan pada mahasiswa mempelajari Qira'atul Kutub	83



DAFTAR TABEL

Table 4.1.....	71
Table 4.2.....	72
Table 4.3 Distribusi Skala Kepercayaan Diri setelah Uji Validitas.....	75
Table 4.4 Distribusi Skala Kecemasan pada mahasiswa mempelajari <i>Qira'atul Kutub</i> setelah Uji Validita.....	77
Table 4.5 Rangkuman Hasil Perhitungan Normalitas Sebaran.....	78
Table 4.6 Rangkuman Hasil Perhitungan Uji Linearitas.....	79
Table 4.7 Hasil Analisis Uji Hipotesis Korelasi <i>Product Moment Pearson</i>	80
Table 4.8 Hasil Perhitungan Mean Hipotetik dan Empirik	84



DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN A Uji Validitas dan Reliabilitas.....	96
LAMPIRAN B Uji Normalitas.....	106
LAMPIRAN C Uji Linearitas.....	109
LAMPIRAN E Skala Kecemasan Mempelajari Qira'atul Kutub.....	113
LAMPIRAN F Skala Kepercayaan Diri.....	117
LAMPIRAN G Surat Penelitian.....	121
LAMPIRAN H Tabulasi Data Penelitian.....	124



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Mahasiswa adalah istilah yang digunakan untuk menyebut individu yang sedang menempuh pendidikan di perguruan tinggi atau universitas. Menurut Yusuf (2012), mahasiswa berada dalam tahap perkembangan antara usia 18 ke 25 tahun. Di sini, tahap perkembangan siswa dimulai ketika mereka berada di usia akhir remaja sampai ke dewasa awal. Dalam sudut pandang perkembangan, tugasnya bagi siswa adalah pembentukan kehidupan atau penemuan diri, sehingga dari hal ini akan muncul peminatan – peminatan yang mengharuskan mereka memilih jurusan atau prodi dan perguruan tinggi sesuai dengan peminatan itu.

Fakultas Syariah & Hukum di Universitas Islam Negeri Sumut (UINSU), disamping selain mempelajari mata kuliah umum, mereka mempelajari mata kuliah wajib pada setiap program gelar di UINSU, mahasiswa juga mempelajari berbagai mata kuliah tentang Hukum Islam sesuai dengan prodi atau jurusan serta mata kuliah yang mendukung untuk menyampaikan mahasiswa dalam memahami sumber – sumber bacaan dari Bahasa asing salah satunya adalah Qira'atul Kutub yang merupakan ilmu alat untuk mempelajari kitab – kitab klasik yang berbahasa arab. Qira'atul Kutub adalah mata kuliah yang mengajarkan mahasiswa cara membaca buku atau secara lebih spesifik, Kitab Kuning. Mereka membaca dan mengartikan Bahasa atau teks Arab yang ditulis tanpa baris atau 'harakat'. Di dalam jurnal tentang

Qira'atul Kutub dibuat oleh Eman Sulaeman (2016) yang berjudul Model Pembelajaran Qiraah Al Kutub untuk Peningkatan Keterampilan Membaca Kitab Tafsir, pelajaran Qira'atul Kutub adalah sebuah model atau metode pembelajaran keterampilan membaca atau pemahaman pada tulisan bahasa Arab melalui presentasi individu oleh siswa di dosen dan siswa seperti dalam pertunjukan Musaqabah Qiraah Al Kutub (MQK). Ada beberapa dosen di UINSU juga memberikan penjelasan pada Qira'atul Kutub pada tanggal 25 September 2019, sebagai berikut:

“Qira'atul Kutub atau Qirkut secara singkat adalah sebuah mata kuliah di fakultas Syariah di UINSU dan termasuk mata kuliah yang sudah lama di fakultas. Mata kuliah ini mempelajari bagaimana cara kita mampu bisa membaca kitab – kitab klasik yang berbahasa Arab dan tanpa baris. Mata kuliah ini ada 4 kali di mempelajari dan ini di mulai dari semester 3, ada Qirkut I, Qirkut II, Qirkut III dan Qirkut IV dan ini merupakan mata kuliah wajib. Proses yang saya ajarkan masih menyimak, terus dosennya mengartikan lalu menjelaskan kaidah – kaidah ‘nahwu’ (pembentukan kata dan keadaan – keadaannya) yang di dapat dalam materi itu. Setelah itu, baru sedikit jelaskan materi – materi yang terkait dengan Qirkut itu, lalu ada review kembali lagi dengan memilih salah satu mahasiswa untuk membaca, mengartikan dan menjelaskan kembali.”

(Wawancara dengan Rukmana Prasetyo, M.HI, Dosen Qira'atul Kutub di Fakultas Syariah & Hukum, pada UINSU, Medan, Indonesia)

“Qira'atul Kutub adalah sebuah perkuliahan metodologi bagaimana bisa membaca kitab Arab, membariskan secara benar dengan maksudnya, bagaimana bisa menerjemahnya dan bagaimana bisa membuat sebuah kesimpulan dari apa yang dibaca itu. Qira'atul Kutub itu menjadi mata kuliah penting dan resmi di fakultas Syariah dan Hukum UINSU yang diajarkan selama empat semester dan merupakan syarat khusus untuk dapat mendaftar dan mengikuti ujian komprehensif, sebelum mahasiswa melakukan sidang meja hijau.

Kalau proses pembelajaran Qira'atul Kutub di kelas, saya melihat dasarnya anak – anak ini apa karena tidak semua mahasiswa yang di fakultas Syariah dan Hukum UIN SU itu berlatar belakang pesantren. Setiap pertemuan perdana saya tetap ambil latar belakang mereka sebelum masuk Syariah dan Hukum UIN SU itu berlatar belakang pesantren. Setiap pertemuan perdana saya tetap ambil latar belakang mereka sebelum masuk ke fakultas Syariah dan

saya tanya 'Apakah pernah sebelumnya belajar Qira'atul Kutub atau belum'. Karena saya khawatir ketika saya mengajar Qira'atul Kutub sebagai membaca kitab langsung, mereka jadi takut. Ketakutan mereka bisa fobia, mereka bisa muak, bosan dan seterusnya sehingga malas kuliah. Jadi karena latar belakang mahasiswa di kelas bervariasi seperti itu makanya itu metodologi bermacam – macam saya buat tergantung kondisi mahasiswa.”

(Wawancara dengan Irwansyah, M.HI, Dosen Fakultas Syariah & Hukum, pada UINSU, Medan, Indonesia)

Berdasarkan dari uraian di atas, Qira'atul Kutub adalah mata kuliah penting dan resmi yang mengajar mahasiswa di fakultas Syariah membaca buku atau kitab – kitab bahasa Arab dan harus mengartikan maknanya dari suatu kalimat di dalam kitab Arab atau bisa disebut Kitab Kuning. Selanjutnya, Qira'atul Kutub adalah suatu mata kuliah yang paling penting dan wajib untuk mengambil dari semester 3 oleh karena mata kuliah ini adalah syarat untuk mendaftar ujian komprehensif sebelum masuk sidang meja hijau dan jika mahasiswa tidak lulus dengan mata kuliah ini, mereka tidak bisa melalui ujian komprehensif.

Oleh karena itu, mahasiswa akan sering merasa cemas. Rasa cemas merupakan sebuah hal yang lumrah dialami saat menghadapi situasi atau dalam mengambil suatu keputusan penting. Kecemasan merupakan suatu reaksi normal terhadap stres, tetapi jika ini terus berlanjut, ini dapat memberikan dampak buruk dalam kehidupan seseorang, seperti terganggunya aktifitas sehari – hari, menurunnya kinerja, memperburuk hubungan pribadi seseorang, bahkan dapat mengganggu aktifitas dan semangat belajar. Hal ini sebagaimana diungkapkan oleh Suliswati (2005) yang mengatakan, bahwa kecemasan adalah kebingungan dan kekhawatiran suatu peristiwa buruk yang akan terjadi secara tidak terduga, selanjutnya kecemasan juga dikaitkan dengan perasaan tidak pasti dan tidak berdaya.

Begitu juga yang diungkapkan oleh Musfir (2005) yang menegaskan kecemasan adalah keadaan psikologis yang terdiri dari kekhawatiran dan ketakutan akan peristiwa masa depan yang belum terjadi, apakah individu yang mempunyai kecemasan berada dalam situasi yang baik atau buruk. Penjelasan umum untuk rasa cemas adalah “perasaan tertekan dan tidak tenang serta berpikiran kacau dan banyak penyesalan”. Hal ini sangat berdampak besar pada tubuh, sehingga banyak orang merasa menggigil, berkeringat banyak, detak jantung lebih cepat, sakit perut, tubuh terasa lemas dan performa menjadi buruk.

“Saat masuk kelas Qirkut, aku merasa enggak yakin bisa ngikutin kelas ini dengan baik dan aktif, soalnya enggak pernah belajar ini sebelumnya. Aku selalu ngerasa takut dan suka ngumpetin muka, duduk dibelakang teman biar enggak ditanyain sih... aku enggak percaya diri kalau udah masuk kelas Qirkut dan sering ngerasa ‘kapan sih selesai waktunya, bosan kali sih’, karena Qirkut ini berat kali untuk aku kak.”

AUP, mahasiswi Fakultas Syariah & Hukum, UINSU, Medan, Indonesia

“Saya kak, enggak terasa enak setiap kali masuk mata kuliah Qirkut karena berat kali pelajarannya, enggak paham. Setiap kali ada dosen tanya saya kak, saya berkeringat, sampe enggak bisa keluar suaraku kak, saya berkeringat, sampe enggak bisa keluar suaraku kak kalau mau jawab. Sering kali saya dapat nilai yang jelek sampe saya membandingkan nilaiku dengan teman – teman lain, mereka lebih bagus nilainya, dapat B atau A, saya langsung berpikir ‘enggak bisa tamat lah kalau sering dapat nilai jelek’.”

SW, mahasiswi Fakultas Syariah & Hukum, UINSU, Medan, Indonesia

“Memang Qirkut itu pelajaran yang kuat buat aku bingung sih. Kadang – kadang masuk kelas aku udah enggak terasa tenang, apalagi masuk ujian. Itu sampe enggak bisa tidur, kak, dan kalau udah pas ujian udah, gimana sih, cemas, rusuh, sampe pernah bajuku basah karena berkeringat terus kak.”

IW, mahasiswi Fakultas Syariah & Hukum, UINSU, Medan, Indonesia

“Qirkut ini mata kuliah yang benar – benar cukup berat dan susah dibanding dengan matakuliah lain sih, kak. Saya sih enggak sanggup belajar pelajaran ini, udah susah, dosen – dosennya enggak jelas cara ngajar, kadang saya pening mencoba pelajari sendiri. Tengok bukunya udah pening, apalagi masuk kelasnya.”

RA, mahasiswa Fakultas Syariah & Hukum, UINSU, Medan, Indonesia

“Sejak masuk matakuliah Qirkut, awak sering keringat terus, kadang – kadang sakit kepala. Setiap kali awak ngumpulin tugas atau kertas ujian, udah langsung berpikir ‘aduh, enggak lulus nih, dah dapat yang jelek nih, pasti ngulang lagi’ gitu kak. Pokoknya Qirkut ini cukup buat aku stress, kak, banyak juga mahasiswa disini enggak berani masuk, takut malahnya, kak.”

MMK, mahasiswa Fakultas Syariah & Hukum, UINSU, Medan, Indonesia

Dalam konteks ini, mahasiswa akan merasakan serangkaian reaksi fisik, mental dan emosional dari kecemasan mengalami sesuatu, baik kecil atau besar dan hal ini kemudian akan menyebabkan mereka mencoba yang terbaik untuk menghindari situasi yang menyebabkan mereka cemas dan melakukan semacam terapi diri untuk meringankan diri mereka sendiri. Ini terjadi ketika mereka melalui beberapa mata kuliah dan tugas dari para dosennya dan ini bisa menjadi salah satu penyebab tersulit untuk muncul meskipun diajarkan setiap semester dari dosen dan teman sekelas.

Dalam penelitian ini faktor – faktor yang mempengaruhi kecemasan, salah satunya adalah kepercayaan diri. Hal ini sejalan dengan pendapat Sarasan dalam Djiwandono (2002) bahwa faktor – faktor yang mempengaruhi kecemasan adalah keyakinan diri, dukungan sosial dan modelling.

Menurut Ghufron dan kawan – kawan (2011), kepercayaan diri adalah suatu sifat terpenting dari personalitas seorang. Ini dianggap sebagai kualitas yang cukup menarik dalam diri seseorang dan ada manfaatnya di banyak situasi, misalnya lingkungan sosial, dan jika seseorang tidak memiliki kepercayaan diri,

dia akan ada banyak perjuangan bagi orang yang tidak mempunyai sifat ini. Hal ini karena orang yang mempunyai kepercayaan diri dapat memaksimalkan potensinya. Kepercayaan diri penting bagi semua individu, anak, orang tua sangat membutuhkan kepercayaan individu dan kelompok. Orang yang memiliki kepercayaan diri mampu melakukan pekerjaan mereka dengan baik dan bertanggung jawab, memiliki rencana untuk masa depan, kreativitas, dan pengampunan dalam pekerjaan mereka, dan biasanya orang tersebut mempunyai kepercayaan diri (Hakim, 2002).

Oleh karena itu, seorang yang mempelajari Qira'atul Kutub harus memiliki kepercayaan diri, sehingga ia dapat menentukan langkah – langkah untuk mempelajari Qira'atul Kutub dan memiliki keyakinan bahwa ia mampu melakukannya.

Berdasarkan, fenomena diatas peneliti memiliki keinginan untuk melakukan penelitian mengenai hubungan antara kepercayaan diri dengan kecemasan mempelajari Qira'atul Kutub pada mahasiswa di fakultas Syariah dan Hukum Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.

B. Identifikasi Masalah

Kecemasan adalah suatu pengalaman subjektif yang tidak menyenangkan mengenai kekhawatiran atau ketegangan berupa perasaan cemas, tegang, dan emosi yang dialami oleh seseorang (Ghufroon dan Risnawita, 2010). Berdasarkan apa yang peneliti temukan saat melakukan observasi dan wawancara di lokasi penelitian, para siswa menunjukkan tanda – tanda kecemasan dalam mempelajari Qira'atul Kutub. Hal ini terlihat dari kesulitan mereka dalam memahami Arab gundul sesuai waktu yang ditentukan.

Berkeringat ketika dipertanyakan sampai tidak bisa keluar suara untuk menjawab pertanyaan. Hal ini terlihat dari kesulitan mereka dalam memahami tulisan Arab gundul sesuai waktu yang ditentukan. Berkeringat ketika dipertanyakan sampai tidak bisa keluar suara untuk menjawab pertanyaan.

Hal ini dapat menyebabkan mahasiswa untuk mengikuti les bahasa Arab di luar dari kelas oleh karena mereka ada terasa ketakutan jika mereka tidak bisa lulus mata kuliah tersebut. Bahkan lebih mereasahkan bagi sebagian besar mahasiswa yang dari tamatan pesantren atau punya pengalaman sebelumnya dalam belajar bahasa Arab dan oleh karena itu, mereka belajar Qira'atul Kutub tanpa kesulitan.

Makanya, peneliti ingin melalui penelitian dengan yang berjudul “Hubungan Kepercayaan Diri dengan Kecemasan mempelajari Qira'atul Kutub pada mahasiswa Fakultas Syariah & Hukum di UINSU”.

C. Batasan Masalah

Dalam Konteks ini, peneliti membatasi penelitian yang mengenai hubungan antara kepercayaan diri dengan kecemasan pada mempelajari *Qira'atul Kutub* pada mahasiswa di Fakultas Syariah & Hukum UINSU di kota Medan dengan melibatkan mahasiswa sebanyak 60 orang yang mengambil matakuliah Qira'atul Kutub.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: Apakah ada hubungan antara kepercayaan diri dengan kecemasan mempelajari Qira'atul Kutub?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan untuk penelitian ini adalah mengetahui hubungan antara kepercayaan diri dengan kecemasan mempelajari Qira'atul Kutub pada mahasiswa di fakultas Syariah Universitas Islam Negeri.

F. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya ilmu pengetahuan terutama pada bidang Psikologi Perkembangan yang terkait mengenai kepercayaan diri dan kecemasan mempelajari Qira'atul Kutub.

b. Manfaat Praktis

Dalam penelitian ini diharapkan dapat membantu menyampaikan informasi serta mengenai kepercayaan diri dengan kecemasan dalam mempelajari Qira'atul Kutub terutama kepada mahasiswa di Fakultas Syariah UINSU.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Mahasiswa

1. Pengertian Mahasiswa

Mahasiswa adalah seseorang yang sedang dalam proses menimba ilmu ataupun belajar dan terdaftar sedang menjalani pendidikan pada salah satu bentuk perguruan tinggi yang terdiri dari akademi, politeknik, sekolah tinggi, institut dan universitas (Hartaji, 2012).

Selain itu menurut Siswoyo (2007) mahasiswa dapat didefinisikan sebagai individu yang sedang menuntut ilmu di tingkat perguruan tinggi, baik negeri maupun swasta atau Lembaga dinilai memiliki tingkat intelektualitas yang tinggi, kecerdasan kritis dan bertindak dengan cepat dan tepat merupakan sifat yang cenderung melekat pada diri setiap mahasiswa, yang merupakan prinsip yang saling melengkapi.

2. Ciri – ciri Mahasiswa

Menurut Kartono (dalam Ulfah, 2010) ciri – ciri mahasiswa adalah:

- a. Mempunyai kemampuan ada kesempatan untuk belajar pada perguruan tinggi jadi bisa dikelompokkan dalam kelompok intelegensi
- b. Mempunyai kesempatan yang ada yakni mahasiswa ini diharapkan kelak mampu bertindak menjadi dalam dunia kerja nantinya
- c. Mahasiswa diharapkan bisa sebagai penggerak yang dinamis untuk proses modernisasi pada kehidupan masyarakat.

3. Tugas Mahasiswa

Manusia pada setiap tahap perkembangan memiliki tugas perkembangan yang berbeda. Tugas – tugas pada tahap perkembangan remaja akhir menurut Havighurst (dalam Hurlock, 2002) adalah:

- i. Mencapai hubungan baru yang lebih matang dengan teman sebaya baik pria maupun wanita.
- ii. Mencapai peran sosial pria dan wanita.
- iii. Menerima keadaan fisiknya dan menggunakan tubuhnya secara efektif.
- iv. Mengharapkan dan mencapai perilaku sosial yang bertanggung jawab.
- v. Mencapai kemandirian emosional dari orang tua dan orang dewasa lainnya.
- vi. Mempersiapkan karir ekonomi.
- vii. Mempersiapkan perkawinan dan keluarga.
- viii. Memperoleh perangkat nilai dan sistem etis sebagai pegangan untuk berprak – mengembangkan ideologi.

Remaja akhir dalam melaksanakan tugas – tugas perkembangan akan menghadapi sejumlah kesulitan yang dapat mengganggu perkembangannya. Hurlock (2002) menyebutkan kesulitan – kesulitan yang dialami remaja akhir, yaitu:

- a. Dasar yang buruk selama masa kanak – kanak
- b. Terlambat matang
- c. Terlampaui lama diperlakukan seperti anak – anak

- d. Perubahan peran
- e. Ketergantungan yang terlampau lama

B. Qira'atul Kutub

1. Pengertian Qira'atul Kutub

Di dalam kamus Arab – Indonesia oleh Mahmud Yunus (2007) Qira'atul Kutub terdiri dari dua kata yaitu Qira'atul dan Kutub, yaitu Qira'atul artinya membaca dalam bahasa Arab dan Kutub yang artinya kitab atau buku. Berdasarkan dari pengertian dasar diatas dan di bab sebelumnya, Qira'atul Kutub adalah suatu pelajaran yang menitikkan peserta didik atau siswa untuk mampu membaca kitab yang tidak berharakat sesuai dengan kaidah – kaidah bahasa Arab yang baik dan benar.

Yang penting dalam mempelajari Qira'atul Kutub adalah berhati – hati untuk ketika memahami setiap kata. Kata – kata dalam buku yang digunakan siswa yang disebut Kitab Kuning memiliki unsur – unsur penting dalam bahasa, karena setiap kata mengandung konsep makna dan memiliki peran dalam setiap struktur kalimat membentuk suatu informasi yang dimengerti. Harus dipahami bahwa setiap bahasa memiliki aturan dan peraturan istilah yang berbeda satu sama lain sehingga hal ini membutuhkan adanya. Bahasa Arab memiliki keunikan tersendiri, hal ini yang harus diketahui oleh peserta didik yang mempelajari Qira'atul Kutub.

Alwasilah (2013) mengatakan ada beberapa hal yang menjadi ciri khas bahasa Arab yang merupakan kelebihan yang tidak ada pada bahasa lainnya, diantaranya adalah:

1. Jumlah abjad yang sebanyak 28 huruf dengan makhrijul huruf (tempat keluarnya huruf) yang tidak ada pada bahasa yang lainnya.
2. I'rab yakni sesuatu yang mewajibkan keberadaan akhir kata pada keberadaan tertentu, baik itu *rafa'*, *nashab*, *jazm* dan *jar* yang terdapat pada *isim* (kata benda) dan juga *fi'il* (kata kerja).
3. Ilmu '*Adrudl* (ilmu notasi sya'ir) yang mana dengan ilmu ini menjadikan sya'ir berkembang dengan perkembangan yang sempurna.
4. Bahasa '*Ammiyah* dan *Fush-ha*, '*Ammiyah* dipergunakan dalam interaksi jual beli atau komunikasi dalam situasi tidak formal, sedang *fush-ha* adalah bahasa sastra dan pembelajaran, bahasa resmi yang dipergunakan dalam percetakan.
5. Adanya huruf "*dhad*" yang tidak ada pada bahasa yang lain, dan lain – lain.
6. Kita kerja dan grammatikal yang digunakan selalu berubah sesuai dengan subjek yang berhubungan dengan kata kerja tersebut.
7. Tidak adanya kata yang bersyagal dengan syagal yang sulit dibaca, seperti "*fi-u-la*".
8. Tidak adanya kata yang mempertemukan dua huruf mati secara langsung.
9. Sedikit sekali kata – kata yang terdiri dari dua huruf (*al-alfadz al-tsuna'iyah*) kebanyakan tiga huruf, kemudian tambahan 1, 2, 3, dan 4 huruf.
10. Tidak adanya 4 huruf yang berharakat secara terus menerus.

Aspek – aspek yang menjadi nilai lebih bahasa Arab diatas dalam waktu yang sama akan mungkin menjadi kendala bagi pembelajarannya, dikarenakan

taraf kerumitan yang mendorong munculnya kesulitan – kesulitan dalam proses belajar dan pembelajarannya.

2. Tujuan Pembelajaran Qira'atul Kutub

Menurut Arsyad (2004), diantara tujuan pembelajaran Qira'atul Kutub adalah:

1. Mampu membaca kitab tanpa harakat
2. Dapat mengenali kesalahan – kesalahan penulisan tanda baca maupun huruf dalam al Qur'an
3. Dapat memahami ajaran agama guna ditransfer kepada masyarakat
4. Mampu berkomunikasi dan bergaul dengan bangsa Arab
5. Mampu berkomunikasi dengan aneka media tertentu, seperti: majalah Diploma, Gambar dan sampel, Informasi, Bisnis dan Pariwisata

3. Urgensi Qira'atul Kutub

Bahasa merupakan kombinasi kata yang diatur secara sistematis, sehingga bisa dipakai sebagai alat komunikasi (Wibowo, 2003). Bahasa Arab menduduki posisi strategis antar berbagai bahasa dunia internasional. Di dalam buku *Teknik Pembelajaran Bahasa Arab Interaktif* oleh Zulhannan (2014) hal ini berimplikasi kepada urgenitas bahasa Arab yang memang selalu berkembang di era global ini. Urgensi Qira'atul Kutub tersebut tentunya dilatarbelakangi oleh beberapa sebab berikut:

1. Bahasa Arab sebagai bahasa Al – Quran al – Karim, karena Al – Quran diturunkan dengan menggunakan bahasa Arab yang

dibutuhkan oleh setiap Muslim untuk membaca dan memahami Al – Quran sekaligus dijadikan sebagai landasan untuk mengaktualisasikan perintah Allah SWT dan menghindari larangannya serta mengaplikasikan hukum syari'at. Oleh karena itu, dengan mempelajari Qira'atul Kutub akan memudahkan seseorang dalam memahami bacaan al – Quran.

2. Bahasa Arab sebagai bahasa shalat, karena setiap orang Muslim melakukan shalat dengan menggunakan bahasa Arab. Oleh karena itu, bahasa Arab memiliki hubungan sinergis dengan rukun Islam, yang mengakibatkan belajar bahasa Arab wajib bagi setiap Muslim.
3. Bahasa Arab sebagai bahasa al – Hadits al – Syarif, karena setiap Muslim yang berkeinginan untuk membaca dan mencermati hadits Rasulullah harus memahami bahasa Arab secara maksimal. Hal ini juga dapat terpenuhi dengan mempelajari Qira'atul Kutub.
4. Bahasa Arab memiliki posisi strategis dalam pengembangan perekonomian bangsa Arab. Hal ini dibuktikan dengan melimpahnya minyak bumi dan pertambangan yang menjadikan negeri Arab besar dan diperhitungkan dunia dalam sektor perekonomian dan politik internasional, sehingga negara – negara dunia berkompetisi untuk mempelajari bahasa Arab demi kepentingan dua aspek tersebut.
5. Semakin menjamur jumlah pemakai bahasa Arab. Pada tahun 1984 tidak kurang dari 22 negara Arab menjadikannya bahasa pertama, dan bahkan dijadikan bahasa kedua bagi negara – negara berbasis Islam. Hal ini dapat dicermati bahwa 1/7 negara internasional

menjadikan bahasa Arab sebagai bahasa pertama, sebagaimana mayoritas bangsa dunia Islam mempersiapkan diri dan bahkan menyambut hangat kehadiran bahasa Arab untuk dipelajari demi kepentingan agama.

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwasanya urgensi mempelajari Qira'atul Kutub pada dasarnya tidak jauh berbeda dengan mempelajari bahasa Arab, karena pada hakikatnya kedua hal tersebut menuju satu tujuan yaitu bisa berbahasa Arab dan memahami maksudnya.

4. Teknik Pembelajaran Qira'atul Kutub

Didalam keterampilan membaca ada dua aspek yang menjadi titik sentralnya, pertama adalah mengenal simbol – simbolnya dan keduanya adalah memahami isi tulisan (karangan). Yang dimaksud mengenal simbol – simbol tertulis adalah mahasiswa dikenalkan alfabet Arab terlebih dahulu, sebab sistem penulisannya berbeda dengan alfabet latin. Sedangkan yang dimaksud dengan memahami isi tulisan adalah memperkenalkan terhadap mahasiswa kata – kata baru dari bacaan tersebut dengan memberi *syakal*.

Menurut Zulhannan (2014) dalam pengembangan teknik pembelajaran qira'ah dosen dapat merealisasikan enam teknik yaitu:

1. *Qira'ah Muwajjahah*, teknik ini digunakan untuk mempelajari teks wacana dengan menggunakan penuntun berupa pertanyaan – pertanyaan, bagan, skema dan sebagainya.

Adapun langkah – langkah pembelajaran qira'ah melalui teknik pembelajaran qira'ah muwajjahah adalah sebagai berikut:

- a. Dosen menentukan topik.
 - b. Meminta siswa untuk mengisi pertanyaan atau mengisi bagan yang telah disediakan.
 - c. Tugas mahasiswa adalah mempelajari teks lewat kisi – kisi pertanyaan diatas.
 - d. Dosen bersama mahasiswa menjawab soal serta memberikan ulasan.
2. *Muzakkarat al – Talamidz*, teknik ini digunakan untuk meningkatkan keaktifan dan keberanian mahasiswa untuk mengeksplorasi hal – hal yang belum dipahami.

Adapun langkah – langkah pembelajaran qira'ah melalui teknik pembelajaran *Muzakkarat al – Talamidz* sebagai berikut:

- a. Dosen menentukan teks wacana dan meminta mahasiswa untuk mempelajarinya serta memberi tanda pada *mufradat* yang tidak dipahami dalam batas waktu yang sudah ditentukan.
- b. Dosen memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk mengemukakan pertanyaan terkait dengan *mufradat*.
- c. *Mufradat* yang ditanyakan mahasiswa tidak langsung dijawab oleh dosen, tetapi di *sharing* terlebih dahulu dengan mahasiswa lain.
- d. Dosen menjelaskan secara singkat teks wacana.

- e. Akhir pembelajaran dosen memberikan beberapa pertanyaan seputar mufradat dan pemahaman mahasiswa pada wacana yang telah dipelajari.
3. *Qira'ah Jahriyyah*, teknik ini digunakan untuk membantu mahasiswa dalam menghadirkan pemahaman dan konsentrasi secara tidak langsung terhadap bahan bacaan. Adapun langkah – langkah pembelajaran qira'ah melalui teknik pembelajaran *Qira'ah Jahriyyah* sebagai berikut:
- a. Dosen membagi mahasiswa menjadi beberapa kelompok yang disesuaikan dengan pembagian bahan bacaan.
 - b. Dosen memilih teks dan membagi menjadi empat atau lima bagian, dan masing – masing kelompok mengerjakan tugasnya.
 - c. Dosen meminta mahasiswa membaca dengan suara yang nyaring.
 - d. Ketika bacaan sedang berlangsung, dosen menghentikan bacaan pada poin tertentu untuk menenkan arti dan penjelasan yang diperlukan.
 - e. Dosen mengakhiri proses pembelajaran dengan menanyakan hal – hal penting selama pembelajaran berlangsung.
4. *Akhziyat al – Nash*, teknik ini digunakan untuk mempelajari teks wacana yang memiliki beberapa segmen. Langkah – langkah pembelajaran *Akhziyat al – Nash* yaitu:

- i. Dosen menentukan topik bacaan yang akan dipelajari.
 - ii. Dosen membagi mahasiswa dalam beberapa kelompok untuk mempelajari masing – masing subjudul yang ada pada bacaan.
 - iii. Dosen meminta semua kelompok untuk mempelajari sub bahasan yang telah dibagikan.
 - iv. Dosen meminta setiap kelompok untuk mempersiapkan diri menjelaskan sub bahasan tersebut kepada kelompok lain.
 - v. Setiap kelompok mengirim anggotanya untuk menjelaskan sub – bahasan kekelompok lain terus bergiliran sehingga semua materi dapat tersampaikan.
 - vi. Mahasiswa kembali ketempat semula.
 - vii. Perlu adanya evaluasi untuk mengecek pemahaman mahasiswa.
5. *Talkish Jama'i*, teknik ini menuntut terbangunnya kerja sama kelompok dengan membuat Team building. Langkah – langkah pembelajaran *Talkish Jama'i* yaitu:
- a. Dosen membagi mahasiswa dalam beberapa kelompok.
 - b. Mahasiswa diberikan teks yang akan dipelajari.
 - c. Dosen memastikan mereka mampu membuat resume dari materi yang akan dipelajari.
 - d. Dosen meminta mahasiswa untuk meresume secara berkelompok.

- e. Dosen memberikan klarifikasi dari tulisan setiap mahasiswa.
6. *Tartib al – Nash* teknik ini digunakan untuk mengetahui kemampuan membaca dan pemahaman mahasiswa terhadap teks bacaan. Langkah – langkah pembelajaran *Tartib al – Nash* yaitu:
- a. Dosen membagi mahasiswa dalam beberapa kelompok kecil, setiap kelompok diberi satu teks lengkap yang sudah dipotong – potong dan diacak.
 - b. Dosen meminta kepada setiap kelompok untuk menyusun potongan – potongan teks wacana tersebut, sehingga menjadi wacana yang alur ceritanya berurutan.
 - c. Setelah urutannya baik dan benar, maka dosen meminta mereka untuk menuliskannya dalam buku catatan.
 - d. Dosen memberi klarifikasi atas hasil yang diperoleh mahasiswa.

5. Metode Pembelajaran Qira'atul Kutub

Ada beberapa metode – metode yang dapat ketika mempelajari Qira'atul Kutub, yaitu:

- a. Ceramah:

Ramayulis (2005) mengatakan metode ini adalah penerangan dan penuturan secara lisan oleh mahasiswa terhadap kelas. Dalam pembelajaran Qira'atul Kutub metode ceramah merupakan sebuah metode yang tidak dapat dihindari. Banyak penjelasan – penjelasan

mengenai materi tertentu yang membutuhkan metode ceramah, seperti halnya menerangkan kaidah – kaidah dalam satu kalimat dan juga menerangkan contoh – contoh untuk memperjelas pemahaman.

Metode ceramah memiliki beberapa kelebihan, yaitu:

- i. Suasana kelas berjalan dengan tenang karena siswa melakukan aktifitas yang sama, dan dosen dapat mengontrol suasana kelas dengan baik.
- ii. Tidak membutuhkan tenaga dan waktu yang banyak.
- iii. Dapat mempercepat pelaksanaan pembelajaran.
- iv. Fleksibel dalam penggunaan waktu dan bahan.

Disamping memiliki beberapa kelebihan, metode ceramah juga memiliki beberapa kekurangan, yaitu:

- i. Interaksi bersifat *teacher centered*.
- ii. Dosen tidak dapat mengetahui dengan jelas kemampuan siswanya.
- iii. Dapat menimbulkan salah tafsir.
- iv. Tidak memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk memecahkan masalah dan berpikir.
- v. Membatasi kesempatan mahasiswa untuk mengembangkan kecakapan untuk berpendapat.
- vi. Cenderung membosankan dan perhatian mahasiswa berkurang.

b. Metode Drill

Metode drill dimaksudkan untuk memperoleh ketangkasan atau keterampilan latihan terhadap apa yang dipelajari, karena hanya dengan melakukan secara praktis suatu pengetahuan dapat disempurnakan. Dalam pembelajaran Qira'atul Kutub metode drill sangat dibutuhkan (Ramayulis, 2005). Ada beberapa latihan atau tugas yang diberikan kepada mahasiswa untuk dikerjakan agar dosen mampu mengetahui kemampuan mahasiswa.

Metode drill memiliki beberapa kelebihan, yaitu:

- i. Mahasiswa akan memperoleh ketangkasan dan kemahiran dalam melakukan sesuatu sesuai dengan apa yang dipelajarinya.
- ii. Dapat menimbulkan rasa percaya diri.
- iii. Dosen dapat mengontrol dan membedakan kemampuan mahasiswa saat pembelajaran berlangsung.

Disamping memiliki beberapa kelebihan, metode drill memiliki beberapa kekurangan, yaitu:

- i. Mahasiswa selalu disorot dan tidak diberikan keleluasaan dan harus menyelesaikan tugas sesuai dengan apa yang diinginkan dosen.
- ii. Membentuk kebiasaan yang kaku.
- iii. Dapat menimbulkan verbalisme.
- iv. Dapat menghambat inisiatif siswa.

c. Metode menghafal

Menghafal merupakan sebuah metode yang lebih cenderung banyak memusatkan pembelajaran pada ingatan siswa. Dalam pembelajaran Qira'atul Kutub metode ini digunakan untuk menghafal sebagian tashrif, kaidah, dan kosa kata. Serta materi – materi lainnya yang sekiranya perlu dihafal.

Metode ini memiliki beberapa kelebihan, yaitu:

- i. Suasana kelas berjalan dengan tenang karena siswa melakukan aktifitas yang sama, dan dosen dapat mengontrol suasana kelas dengan baik.
- ii. Ilmu yang didapat akan bertahan lama.
- iii. Tidak membutuhkan tenaga dan waktu yang banyak.
- iv. Dapat mempercepat pelaksanaan pembelajaran.
- v. Fleksibel dalam penggunaan waktu dan bahan.

Disamping memiliki beberapa kelebihan, metode ini juga memiliki beberapa kekurangan, yaitu:

- i. Membentuk kebiasaan yang kaku.
- ii. Dapat menimbulkan verbalisme.
- iii. Dapat menghambat inisiatif siswa.

d. Metode Diskusi

Di dalam buku *Dasar – dasar Proses Belajar Mengajar* oleh Sudjana (2013) metode diskusi merupakan salah satu cara yang digunakan untuk menyelesaikan suatu permasalahan dengan jalan

musyawarah atau bertukar pikiran untuk menemukan sebuah kesimpulan sehingga dapat dijadikan sebagai jawaban yang tepat.

Dalam pembelajaran Qira'atul Kutub, metode ini biasanya digunakan untuk membahas sebuah materi yang dibagi kepada beberapa paragraph sehingga mahasiswa yang sudah dibagi kepada beberapa paragraph sehingga mahasiswa yang sudah dibagi kedalam beberapa kelompok mengerjakan tugasnya masing – masing.

Metode ini memiliki beberapa kelebihan, yaitu:

- i. Suasana kelas lebih hidup dan dinamis.
- ii. Meningkatkan partisipasi peserta didik dalam mengeluarkan pendapat.
- iii. Menumbuhkan sikap toleransi dalam berpendapat dan bersikap.
- iv. Hasil diskusi dapat disimpulkan dan dipahami.
- v. Memperluas wawasan dengan saling membagikan pengetahuan.

Disamping memiliki beberapa kelebihan, metode ini juga memiliki beberapa kelemahan, yaitu:

- i. Siswa yang tidak ikut dalam kegiatan ini kemungkinan akan mengganggu konsentrasi.
- ii. Tidak dapat menguasai kelas dengan baik serta banyak menghabiskan waktu.
- iii. Siswa yang pemalu akan kesulitan dalam mengeluarkan pendapat.

e. Pemberian Tugas

Metode ini adalah dosen menyajikan pelajaran dengan cara memberikan tugas kepada mahasiswa untuk dikerjakan dengan penuh tanggung jawab dan kesadaran (Djamarah, 2010). Dalam konteks ini, pemberian tugas yang dimaksud tidak hanya berbentuk tugas yang dikerjakan di rumah, akan tetapi juga bisa dikerjakan ditempat lain seperti mushalla, Pustaka, masjid dan lain sebagainya.

Kelebihan metode ini diantaranya yaitu:

- i. Pelajaran yang didapat akan bertahan lama dan membekas diingatan.
- ii. Siswa mengembangkan sikap inisiatif dan kemandirian.
- iii. Menumbuhkan sikap disiplin.
- iv. Dapat mempraktekkan teori yang didapat dalam kehidupan nyata.
- v. Dapat memperdalam pengetahuan siswa.

Selain memiliki beberapa kelebihan, metode ini juga memiliki beberapa kekurangan, yaitu:

- i. Tidak dapat dibuktikan keaslian tugas yang dikerjakan.
- ii. Akan menimbulkan kejenuhan apabila memberikan tugas terlalu banyak.
- iii. Sulit jika akan memberikan tugas yang bersifat *different individual*.
- iv. Cenderung menghabiskan banyak waktu dan cukup menguras pikiran.

f. Metode tutor sebaya

Metode tutor sebaya adalah suatu metode pembelajaran yang dilakukan dengan cara memberdayakan siswa yang memiliki kemampuan yang lebih tinggi dari kelompok belajar itu sendiri untuk menjadi tutor bagi teman – temannya, dimana siswa yang menjadi tutor bertugas untuk memberikan materi belajar dan latihan kepada teman – temannya yang belum paham terhadap materi/latihan yang diberikan guru dengan dilandasi aturan yang telah disepakati bersama dalam kelompok tersebut.

Metode tutor sebaya memiliki beberapa kelebihan, yaitu:

- i. Memberikan keringanan kepada dosen.
- ii. Siswa akan lebih leluasa dalam belajar dan tidak merasa canggung dalam berbicara sehingga aspirasi mereka dapat dengan bebas dikeluarkan.
- iii. Siswa lebih partisipatif selama pembelajaran berlangsung.
- iv. Dapat menumbuhkan rasa percaya diri sehingga semangat semakin meningkat.
- v. Menumbuhkan rasa saling tolong menolong serta menghargai.

Adapun kekurangan metode tutor sebaya yaitu:

- i. Terbatasnya pembahasan.
- ii. Siswa yang menjadi tutor berpotensi tidak memiliki keahlian membelajarkan.
- iii. Dosen berpotensi mengabaikan siswa karena terlalu mengandalkan tutor.

iv. Kelas berpotensi riuh dan tidak terkendali.

Setiap metode memiliki kekurangan dan kelebihan masing – masing, hal ini lah yang menyebabkan kesulitan dalam menggolong – golongan metode untuk mengetahui suatu metode efektif atau tidak dalam penggunaannya. Penggunaan suatu metode tidak menutup kemungkinan akan selalu berhasil. Penggunaan suatu metode sangat bergantung kepada pendidik yang menerapkan. (Mujib dan Rahmawati, 2011).

Metode yang dianggap baik akan menjadi gagal jika tidak diterapkan oleh pendidik yang mengerti cara penggunaannya, sedangkan metode yang dianggap kurang baik akan terlihat sangat menarik apabila diterapkan oleh dosen yang berpengalaman. Akan tetapi siswa juga berperan penting dalam penggunaan suatu metode, apabila mahasiswa kurang berminat dalam mengikuti proses belajar mengajar, maka hal ini akan menjadi sebuah hambatan dalam menggunakan suatu metode.

6. Media Pembelajaran Qira'atul Kutub

Media yang umumnya digunakan dalam pembelajaran Qira'atul Kutub adalah:

- i. Papan tulis
- ii. Buku panduan khusus (maqra' Qira'atul Kutub)
- iii. Spidol
- iv. Kitab pendukung (kitab tashrif dan nahwu)

Dalam pembelajaran Qira'atul Kutub juga dapat digunakan berbagai media agar pembelajaran terkesan menyenangkan dan tidak menonton. Ada

beberapa media yang dapat digunakan dalam pembelajaran Qira'atul Kutub, berikut penjelasannya, yaitu sebagai berikut:

a. Media pembelajaran membaca nyaring atau bunyi

Dalam pembelajaran Qira'atul Kutub, penguasaan bunyi bahasa merupakan salah satu tujuan pengajarannya (Asrori dkk, 2014). Tujuan pembelajaran bunyi secara umum meliputi: penguasaan seluruh system bunyi, baik dalam bentuk mengenal dan memahami bunyi bahasa secara reseptif, maupun dalam bentuk melafalkan dan menggunakan bunyi bahasa secara aktif-produktif. Dengan menggunakan media tersebut guru bisa mengajarkan siswa dimana bunyi itu dicuapkan dan bagaimana bunyi itu dihasilkan.

Media yang dapat dimanfaatkan untuk pembelajaran membaca nyaring yaitu:

1. Kitab Qira'atul Kutub

Kitab Qira'atul Kutub ini merupakan kitab yang disusun oleh salah seorang dosen bahasa Arab, yaitu Usman Husein. Didalam kitab ini disuguhkan beberapa sub bahasan yang menggunakan bahasa yang mudah untuk dihafal, dipahami, dan diingat. Mahasiswa membaca kitab Qira'atul Kutub sesuai dengan arahan dan bimbingan dosen.

Ahsanuddin (2015) mengatakan ada langkah - langkah pembelajaran;

- Dosen menentukan sub bahasan yang akan dipelajari.
- Dosen membagi pokok pembahasan kedalam beberapa bagian.
- Mahasiswa membentuk kelompok sesuai instruksi yang diberikan dengan jumlah paragraph yang sudah dibagi.

- Mahasiswa diminta untuk menyelesaikan tugas berkelompok sesuai dengan yang sudah ditentukan.
- Ketua kelompok bertanggung jawab terhadap anggotanya.
- Apabila diskusi telah selesai, mahasiswa mempresntasikan hasil diskusi didepan kelas dengan bimbingan dosen.

3. Kitab Sharaf dan Nahwu

Kitab Sharaf dan Nahwu merupakan kitab yang digunakan untuk mempelajari susunan bahasa Arab. Kitab ini berperan penting dalam mempelajari Qira'atul Kutub, terutama bagi pemula yang masih asing dengan bahasa Arab. Dengan menggunakan kitab Sharaf dan Nahwu, akan lebih mudah bagi dosen dalam menjelaskan penyebab terjadinya perubahan kata dalam sebuah kalimat.

b. Media pembelajaran membaca sayap

1. Peta konsep

Peta konsep merupakan teknik atau strategi untuk mencatat informasi dan mengklarifikasinya sesuai dengan teori atau cara pengolahan informasi didalam otak dengan mengaktifkan otak kanan dan kiri secara bersamaan.

Asrori dan Ahsanuddin (2015) mengklaim langkah – langkah membuat peta konsep, yaitu:

- Menentukan judul dan topik utama, judul dapat diambil dari bacaan atau inti dalam gagasan dalam judul dan diletakkan ditengah – tengah.
- Menentukan pokok pikiran dari judul utama. Pokok pikiran ditulis mengelilingi judul utama dan diberi bingkai khusus.

- Merinci setiap pokok pikiran ke dalam pikiran penunjang, dan contoh ditulis disekitar pokok pikiran masing – masing.
- Melengkapi peta konsep dengan garis – garis penghubung antara judul utama dan setiap pokok pikiran dan setiap pokok pikiran dengan ide penunjangnya.

Menurut Rosyidi (2009) pemahaman yang tepat terhadap pesan yang disampaikan melalui bahasa, banyak ditentukan oleh penggunaan mufradat (kosakata) yang tepat. Komponen bahasa dapat diajarkan dengan menggunakan media pembelajaran bahasa.

C. Kecemasan

1. Pengertian Kecemasan

Setiap mahasiswa akan mengalami perasaan cemas di dalam rentang hidup mereka. Ghufon dan Risnawita (2010) mengatakan kecemasan merupakan pengalaman subjektif yang tidak menyenangkan mengenai kekhawatiran atau ketegangan berupa perasaan cemas, tegang, dan emosi yang dialami oleh seseorang.

Sedangkan Muchlas (dalam Ghufon dan Risnawita, 2010) mendefinisikan istilah kecemasan sebagai suatu pengalaman subjektif mengenai ketegangan mental kesukaran dan tekanan yang menyertai konflik atau ancaman. Hal yang senada juga dikemukakan oleh Taylor (dalam Suardana dan Sinarmata, 2013) kecemasan merupakan suatu pengalaman subjektif mengenai ketegangan mental yang menggelisahkan sebagai reaksi umum dan ketidakmampuan menghadapi masalah atau adanya rasa tidak aman. Perasaan yang tidak menyenangkan umumnya menimbulkan gejala – gejala fisiologis

(seperti gemetar, berkeringat, detak jantung meningkat, dan lain – lain) dan gejala psikologis (seperti panik, tegang, bingung, tidak dapat berkonsentrasi dan sebagainya).

Selanjutnya Freud (Feist dan Feist, 2010) dalam buku teori kepribadian mendefinisikan bahwa kecemasan merupakan situasi afektif yang dirasa tidak menyenangkan yang diikuti oleh sensasi fisik yang memperingatkan seseorang akan bahaya yang mengancam.

Durand dan Barlow (2006) kecemasan (*anxiety*) adalah keadaan suasana perasaan (*mood*) yang ditandai oleh gejala – gejala jasmaniah seperti ketegangan fisik dan kekhawatiran tentang masa depan. Kecemasan bisa jadi berupa perasaan gelisah yang bersifat subjektif, sejumlah perilaku (tampak khawatir dan gelisah, resah), atau respons fisiologis yang bersumber di otak dan tercermin dalam bentuk denyut jantung yang meningkat dan otot yang menegang. Kecemasan adalah keadaan suasana hati yang ditandai oleh afek negative dan gejala – gejala ketegangan jasmaniah di mana seseorang mengantisipasi kemungkinan datangnya bahaya atau kemalangan di masa yang akan datang dengan perasaan khawatir.

Kecemasan adalah rasa khawatir, takut yang tidak jelas sebabnya. Kecemasan juga merupakan kekuatan yang besar dalam menggerakkan tingkah laku, baik tingkah laku yang menyimpang ataupun yang terganggu. Kedua – duanya merupakan pernyataan, penampilan, penjelmaan dari pertahanan terhadap kecemasan tersebut (Singgih D. Gunarsa, 2008).

Menurut Mohamad Surya (2014) kecemasan merupakan suatu kondisi emosional yang ditandai dengan rasa takut yang tidak jelas sumbernya. Ia

diliputi oleh kekhawatiran terhadap berbagai hal yang mungkin dialami dalam perjalanan hidupnya. Misalnya, ia takut tidak dapat hidup dengan baik, takut anaknya tidak sekolah, takut tidak bahagia, takut dibenci orang, takut peristiwa itu akan terulang lagi, dsb. Orang yang mengalami hal tersebut mengaku merasa bahwa adanya tekanan – tekanan yang hamper meledak dalam dirinya. Ia merasakan seolah – olah ada luapan kekuatan yang tak tersalurkan sehingga membuat perilaku dirinya bercampur aduk, berbuat serba salah dan tidak menentu.

Oleh karena itu, kecemasan diartikan sebagai manifestasi emosi yang tidak menyenangkan karena adanya suatu tekanan serta pengalaman subjektif, yang dicirikan dengan reaksi umum pada fisik maupun psikis seperti kegelisahan, ketidakenakan, kekhawatiran, ketakutan, tangan gemetar, berkeringat dan lain sebagainya yang akan terjadi pada hal – hal yang tidak diinginkan.

2. Gejala – gejala Kecemasan

Kecemasan adalah suatu keadaan yang menggoncangkan karena adanya ancaman terhadap kesehatan. Individu yang tergolong normal kadang kala mengalami gangguan mental. Lebih jelas lagi bagi individu yang mengidap penyakit mental yang parah.

Gejala – gejala yang bersifat fisik diantaranya adalah: jari tangan dingin, detak jantung makin cepat, berkeringat dingin, detak jantung makin cepat, berkeringat dingin, kepala pusing, nafsu makan berkurang, tidur tidak nyenyak, dada sesak. Gejala yang bersifat mental adalah: kektakutan merasa akan ditimpa

bahaya, tidak dapat memusatkan perhatian, tidak tenteram, ingin lari dari kenyataan (Siti Sundari, 2004).

Kecemasan juga memiliki karakteristik berupa munculnya perasaan takut dan kehati – hatian atau kewaspadaan yang tidak jelas dan tidak menyenangkan. Gejala – gejala kecemasan yang muncul dapat berbeda pada masing – masing orang. Kaplan, Sadock dan Grebb (Fitri Fauziah dan Julianti Widury, 2007) menyebutkan bahwa takut dan cemas merupakan dua emosi yang berfungsi sebagai tanda akan adanya suatu bahaya. Rasa takut muncul jika terdapat ancaman yang jelas atau nyata, berasal dari lingkungan, dan tidak menimbulkan konflik bagi individu.

Kecemasan berasal dari perasaan tidak sadar yang berada didalam kepribadian sendiri, dan tidak berhubungan dengan objek yang nyata atau keadaan yang benar – benar ada. Kolil Lur Rochman (2010) mengemukakan beberapa gejala – gejala dari kecemasan antara lain:

- a. Ada saja hal – hal yang sangat mencemaskan hati, hamper setiap kejadian menimbulkan rasa takut dan cemas. Kecemasan tersebut merupakan bentuk ketidakberanian terhadap hal – hal yang tidak jelas.
- b. Adanya emosi – emosi yang kuat dan sangat tidak stabil. Suka marah dan sering dalam keadaan *excited* (heboh) yang memuncak, sangat *irritable*, akan tetap sering juga dhinggapi depresi.
- c. Diikuti oleh bermacam – macam fantasi, delusi, ilusi, dan *delusion of persecution* (delusi yang dikejar – kejar).

- d. Sering merasa mual dan muntah – muntah, badan terasa sangat Lelah, banyak keringat, gemetar, dan seringkali menderita diare.
- e. Muncul ketegangan dan ketakutan yang kronis yang menyebabkan tekanan jantung menjadi sangat cepat atau tekanan darah tinggi.

Nevid Jeffrey S, Spencer A, dan Greene Beverly (2005) mengklasifikasikan gejala – gejala kecemasan dalam tiga jenis gejala diantaranya yaitu:

- a. Gejala fisik dari kecemasan yaitu: kegelisahan, anggota tubuh bergetar, banyak berkeringat, sulit bernafas, jantung berdetak kencang, merasa lemas, panas dingin, mudah marah atau tersinggung.
- b. Gejala behavioural dari kecemasan yaitu: berperilaku menghindar, terganggu, melekat dan dependen.
- c. Gejala kognitif dari kecemasan yaitu: khawatir tentang sesuatu, perasaan terganggu akan ketakutan terhadap sesuatu, perasaan terganggu akan ketakutan terhadap sesuatu yang terjadi dimasa depan, keyakinan bahwa sesuatu untuk mengatasi masalah, pikiran terasa bercampur aduk atau kebingungan, sulit berkonsentrasi.

3. Faktor – faktor yang Mempengaruhi Kecemasan

Istilahnya, semua orang berusaha untuk mengatasi kecemasan mereka ketika menghadapi situasi. Apalagi dalam konteks pelajaran Qira'atul Kutub, kecemasan akan menaik pada mahasiswa yang mempelajari mata kuliahnya.

Adler dan Radman (dalam Ghufron dan Rini, 2010) menyatakan terdapat dua faktor yang menyebabkan adanya kecemasan, yaitu pengalaman yang negative pada masa lalu dan pikiran yang tidak rasional;

1. Pengalaman negative pada masa lalu: Pengalaman ini merupakan hal yang tidak menyenangkan pada masa lalu mengenai peristiwa yang dapat terulang lagi pada masa mendatang, apabila individu tersebut menghadapi situasi atau kejadian yang sama dan juga tidak menyenangkan, misalnya pernah gagal dalam tes.
2. Pikiran yang tidak rasional: Para psikolog memperdebatkan bahwa kecemasan terjadi bukan karena suatu kejadian, melainkan kepercayaan atau keyakinan tentang kejadian itulah yang menjadi penyebab kecemasan.

Ellis (Ghufron dan Rini, 2016) memberi daftar kepercayaan atau keyakinan kecemasan sebagai contoh dari pikiran sebagai contoh dari pikiran tidak rasional yang disebut buah pikiran yang keliru, yaitu kegagalan katastrofik, kesempurnaan, persetujuan, dan generalisasi yang tidak tepat.

a. Kegagalan Katastropik:

Kegagalan katastrofik, yaitu adanya asumsi dari individu bahwa akan terjadi sesuatu yang buruk pada dirinya. Individu mengalami kecemasan dan perasaan – perasaan ketidakmampuan serta tidak sanggup mengatasi permasalahannya.

b. Kesempurnaan:

Setiap individu menginginkan kesempurnaan. Individu ini mengharapkan dirinya berperilaku sempurna dan tidak ada cacat. Ukuran kesempurnaan dijadikan target dan sumber inspirasi bagi individu tersebut.

c. Persetujuan:

Persetujuan adanya keyakinan yang salah didasarkan pada ide bahwa terdapat hal virtual yang tidak hanya diinginkan, tetapi juga untuk mencapai persetujuan dari sesama teman atau siswa.

d. Generalisasi yang Tidak Tepat:

Keadaan ini juga memberi istilah generalisasi yang berlebihan. Hal ini terjadi pada orang yang mempunyai sedikit pengalaman.

Yang dan kawan – kawan (2014), menyatakan bahwa kecemasan yang dialami mahasiswa di sebabkan oleh beberapa faktor yaitu sikap pengawas ujian, suasana ujian, keterampilan mahasiswa, ujian itu sendiri dan perasaan intern yang dialami oleh mahasiswa itu sendiri (tidak yakin lulus).

Menurut Stuart (2013), faktor yang mempengaruhi kecemasan dibedakan menjadi dua yaitu:

1) Faktor Prediposisi yang menyangkut tentang teori kecemasan:

a. Teori Psikoanalitik

Teori Psikoanalitik menjelaskan tentang konflik emosional yang terjadi antara dua elemen kepribadian diantaranya Id dan Ego. Id mempunyai dorongan naluri dan impuls primitive seseorang, sedangkan

Ego mencerminkan hati Nurani seseorang dan dikendalikan oleh norma – norma budaya seseorang. Fungsi kecemasan dalam Ego adalah mengingatkan Ego bahwa adanya bahaya yang akan datang.

Menurut Yang dkk, (2014) penyebab kecemasan dalam ujian skill lab yaitu mahasiswa tidak yakin akan standar kelulusan dan mahasiswa khawatir tentang efektivitas dalam ujian skill lab.

b. Teori Interpersonal

Stuart (2013) menyatakan, kecemasan merupakan perwujudan penolakan dari individu yang menimbulkan perasaan takut. Kecemasan juga berhubungan dengan perkembangan trauma, seperti perpisahan dan kehilangan yang menimbulkan kecemasan. Individu dengan harga diri yang rendah akan mudah mengalami kecemasan.

Menurut Yang dkk, (2014) penyebab kecemasan dalam ujian skill lab berdasarkan teori interpersonal yaitu mahasiswa khawatir lab dan mahasiswa juga khawatir akan adanya ketidakcukupan sumber untuk menghadapi ujian skill lab.

c. Teori Perilaku

Pada teori ini, kecemasan timbul karena adanya stimulus lingkungan spesifik, pola berpikir yang salah, atau tidak produktif dapat menyebabkan perilaku maladaptif. Menurut Stuart (2013), penilaian yang berlebihan terhadap adanya bahaya dalam situasi tertentu dan menilai rendah kemampuan dirinya untuk mengatasi ancaman merupakan penyebab kecemasan pada seseorang.

d. Teori Biologis

Teori biologis menunjukkan bahwa otak mengandung reseptor khusus yang dapat meningkatkan neuroregulatory inhibisi (GABA) yang berperan penting dalam mekanisme biologis yang berkaitan dengan kecemasan. Gangguan fisik dan penurunan kemampuan individu untuk mengatasi stressor merupakan penyerta dari kecemasan.

2) Faktor presipitasi

a. Faktor Eksternal

i. Ancaman Integritas Fisik

Meliputi ketidakmampuan fisiologis terhadap kebutuhan dasar sehari – hari yang bisa disebabkan karena sakit, trauma fisik, kecelakaan.

ii. Ancaman Sistem Diri

Diantaranya ancaman terhadap identitas diri, harga diri, kehilangan, dan perubahan status dan peran, tekanan kelompok, social budaya.

b. Faktor Internal

i. Usia

Gangguan kecemasan lebih mudah dialami oleh seseorang yang mempunyai usia lebih muda dibandingkan individu dengan usia yang lebih tua (Kaplan dan Sadock, 2010).

ii. Stressor

Kaplan dan Sadock (2010) mendefinisikan stressor merupakan tuntutan adaptasi terhadap individu yang disebabkan oleh perubahan keadaan dalam kehidupan. Sifat stressor dapat berubah secara tiba – tiba dan dapat mempengaruhi seseorang dalam menghadapi kecemasan, tergantung mekanisme koping seseorang. Semakin banyak stressor yang dialami mahasiswa, semakin besar dampaknya bagi fungsi tubuh sehingga jika terjadi stressor yang kecil dapat mengakibatkan reaksi berlebihan.

iii. Lingkungan

Individu yang berada di lingkungan asing lebih mudah mengalami kecemasan dibanding bila dia berada di lingkungan yang biasa dia tempati (Stuart, 2013). Dari faktor lingkungan, menurut Yang dkk (2014), yang menyebabkan kecemasan dalam ujian skill lab yaitu mahasiswa khawatir tentang suasana lingkungan selama skill tes keperawatan.

iv. Jenis Kelamin

Wanita lebih sering mengalami kecemasan daripada pria. Wanita memiliki tingkat kecemasan yang lebih tinggi dibandingkan pria. Hal ini dikarenakan bahwa wanita lebih peka dengan emosinya, yang pada akhirnya mempengaruhi perasaan cemasnya (Kaplan dan Sadock, 2010).

v. Pendidikan

Dalam Kaplan dan Sadock (2010), kemampuan berpikir individu dipengaruhi oleh tingkat pendidikan. Semakin tinggi tingkat pendidikan maka individu semakin mudah belajar rasional dan menangkap informasi

baru. Kemampuan analisis akan mempermudah individu dalam menguraikan masalah baru.

Menurut Lallo dan kawan – kawan (2013), faktor pendidikan yang mempengaruhi kelulusan mahasiswa saat menghadapi ujian OSCE yaitu kemampuan mahasiswa. Kemampuan tersebut biasanya dikenal dengan Intelligence Quotient (IQ) atau disebut juga tingkat kepintaran mahasiswa. Hal yang dapat mempengaruhi tingkat kepintaran mahasiswa adalah persiapan mahasiswa tentang pemahaman materi dan kemampuan *skill* yang didapat sebelum menghadapi ujian. Jika persiapan yang dilakukan mahasiswa baik maka hasil ujian yang akan diperoleh akan baik.

Menurut Carpenito (2009), faktor yang mempengaruhi kecemasan yaitu:

1) Situasional (personal, lingkungan)

Lingkungan pembelajaran klinik sangat berpengaruh dalam outcome mahasiswa saat di lingkungan pekerjaan. Eksplorasi lingkungan pembelajaran mencerminkan area klinik yang sebenarnya dan dapat memberikan kepada pengajar dalam proses pembelajaran (Papastavrou, dan kawan – kawan, 2010).

Dalam suatu studi penelitian pada 645 mahasiswa disimpulkan bahwa lingkungan pembelajaran dan suasana lingkungan merupakan faktor penting dalam proses pembelajaran (Papastavrou, dan kawan – kawan, 2010).

Faktor lingkungan fisik merupakan faktor dimana pengajaran dilakukan sehingga membuat proses belajar menjadi menyenangkan atau menjadi suatu pengalaman yang menyulitkan. Dalam hal ini, harus memilih lingkungan yang

membantu untuk memfokuskan diri pada tugas pembelajaran. Jumlah peserta yang diajar, kebutuhan untuk ketenangan, temperatur ruangan, pencahayaan, kebisingan, ventilasi udara, dan perabot ruangan sangat penting ketika memilih tempat (Potter dan Perry, 2010).

2) Maturasional

Seseorang dikatakan mencapai maturitas ketika mereka sudah mencapai keseimbangan pertumbuhan fisiologis, psikososial dan kognitif. Individu yang matur merasa nyaman dengan kemampuan, pengetahuan dan respon yang telah mereka kembangkan selama bertahun – tahun (Potter dan Perry, 2010).

Orang – orang yang matang terbuka untuk menerima saran dan kritik yang membangun tanpa kehilangan kepercayaan diri. Mereka mempertimbangkan masukan dan rekomendasi orang lain ketika membuat keputusan tetapi tidak terlalu terpengaruh atau terintimidasi dengan orang lain.

Tingkat maturase individu akan mempengaruhi tingkat kecemasan. Pada bayi kecemasan lebih disebabkan perpisahan, lingkungan atau orang yang tidak dikenal dan perubahan hubungan dalam kelompok sebaya. Kecemasan pada remaja mayoritas disebabkan oleh perkembangan seksual. Pada dewasa berhubungan dengan ancaman konsep diri.

3) Tingkat Pendidikan

Individu yang berpendidikan tinggi akan mempunyai coping yang lebih baik dari pada yang berpendidikan rendah sehingga dapat mengeliminir kecemasan yang terjadi.

4) Karakteristik Stimulus

a. Intensitas Stressor

Seseorang dapat saja mencerap intensitas atau besarnya stressor sebagai minimal, sedang atau berat. Makin besar stressor, makin besar respon stres yang ditimbulkan (Potter dan Perry, 2010). Pellat (2006), menjelaskan perkembangan suasana pembelajaran yang kondusif diperlukan adanya mentor. Benett (2003) dalam Emanuel dan Pryce Miller (2013), menegaskan pentingnya peran mentor yang memiliki banyak waktu untuk mahasiswanya.

Hsu dan kawan – kawan (2014), mengidentifikasi bahwa tantangan dari mentor dapat diatasi dengan melakukan training pada mentor dan hal ini akan sulit di terima oleh mahasiswa bila mentor tidak bekerja secara maksimal.

b. Lama Stressor

Memanjangnya terpapar stressor menurunkan kemampuan seseorang mengatasi masalah karena sudah Lelah dan kehabisan tenaga (National Safety Council, 2004).

c. Jumlah Stressor

Jika pada waktu yang sama tertumpuk sejumlah stressor yang harus dihadapi, sehingga apabila terjadi stressor kecil akan dapat mengakibatkan reaksi yang berlebihan.

d. Karakteristik Individu

i. Makna stressor bagi individu

Kecemasan bisa terjadi jika individu tidak dapat menemukan jalan keluar untuk perasaannya dalam hubungan

personal. Hal ini terjadi bila individu menekan ras amarah atau frustrasi dalam jangka waktu yang lama sekali.

ii. Sumber yang dapat dimanfaatkan dan respon koping

Ketidakmampuan mengatasi stress secara konstruktif menyebabkan terjadinya perilaku patologis. Pola yang cenderung digunakan seseorang untuk mengatasi cemas apabila cemas itu sudah berat atau menghebat. Cemas ringan sering diatasi tanpa pemikiran.

iii. Status kecemasan individu

Pikiran dan tubuh senantiasa saling berinteraksi dan dapat menyebabkan timbulnya kecemasan. Ini biasanya terlihat dalam kondisi seperti kehamilan, semasa remaja dan sewaktu pulih dari penyakit. Selama mengalami kondisi – kondisi ini, dapat menyebabkan timbulnya kecemasan.

4. Ciri – Ciri Kecemasan

Kecemasan adalah gangguan psikologis yang dicirikan dengan ketegangan motoric (gelisah, gemetar dan ketidakmampuan untuk rileks), hiperaktivitas (pusing, jantung berdebar – debar atau berkeringat) dan pikiran serta harapan yang mencemaskan (Santrock, 2002). Di dalam buku *Landasan Bimbingan dan Konseling* oleh Yusuf dan Nurikhsan (2005), kecemasan pada dasarnya adalah suatu reaksi diri untuk menyadari suatu ancaman yang tidak menentu. Gejala kecemasan ini nampak pada perubahan fisik, seperti gangguan pernafasan, detak jantung meningkat, berkeringat, dan lain – lain.

Selanjutnya, Nevid dkk (2003) menunjukkan ciri – ciri kecemasan yaitu:

a. Ciri – ciri Fisik

- 1) Kegelisahan, kegugupan.
- 2) Tangan atau anggota tubuh yang bergetar atau gemetar.
- 3) Banyak berkeringat.
- 4) Telapak tangan yang berkeringat.
- 5) Pening atau pingsan serta pusing.
- 6) Mulut atau kerongkongan terasa kering.
- 7) Sulit berbicara dan sulit bernafas.
- 8) Bernafas pendek.
- 9) Jantung berdebar keras atau berdetak kencang.
- 10) Suara yang bergetar.
- 11) Jari – jari atau anggota tubuh menjadi dingin.
- 12) Merasa lemas atau mati rasa.
- 13) Leher atau punggung terasa kaku.
- 14) Terdapat gangguan sakit perut atau mual.
- 15) Panas dingin.
- 16) Sering buang air kecil.
- 17) Merasa sensitive atau mudah marah.

b. Ciri – ciri Behavioral

- 1) Perilaku yang menghindar.
- 2) Perilaku yang melekat dan dependen.
- 3) Perilaku terguncang.

c. Ciri – ciri Kognitif

- 1) Khawatir tentang sesuatu.

- 2) Perasaan terganggu akan ketakutan atau aprehensi terhadap sesuatu yang terjadi di masa depan.
- 3) Keyakinan bahwa sesuatu yang mengerikan akan segera terjadi, tanpa ada penjelasan yang jelas.
- 4) Sangat waspada terhadap sensasi kebutuhan.
- 5) Merasa terancam oleh orang atau peristiwa yang normalnya hanya sedikit atau tidak mendapat perhatian.
- 6) Ketakutan akan kehilangan kontrol.
- 7) Ketakutan akan ketidakmampuan untuk mengatasi masalah.
- 8) Berpikir bahwa semua tidak bisa lagi dikendalikan.
- 9) Khawatir terhadap hal – hal yang sepele.
- 10) Berpikir tentang hal mengganggu yang sama secara berulang – ulang.
- 11) Pikiran terasa bercampur aduk atau kebingungan.
- 12) Tidak mampu menghilangkan pikiran – pikiran terganggu.
- 13) Khawatir akan ditinggal sendirian.
- 14) Sulit berkonsentrasi atau memfokuskan pikiran.

5. Aspek – aspek Kecemasan

Deffenbacker dan Hazaleus (dalam Ghufron dan Rini, 2016) mengemukakan bahwa sumber penyebab kecemasan, meliputi hal – hal di bawah ini:

1. Kekhawatiran (*worry*) merupakan pikiran negatif tentang dirinya sendiri, seperti perasaan negatif bahwa ia lebih jelek dibandingkan dengan teman – temannya.

2. Emosionalitas (*Emotionality*) sebagai reaksi diri terhadap rangsangan saraf otonomi, seperti jantung berdebar – debar, keringat dingin, dan tegang.
3. Gangguan dan Hambatan dalam Menyelesaikan Tugas (*Task Generated Interferences*) merupakan kecenderungan yang dialami seseorang yang selalu tertekan karena pemikiran yang rasional terhadap tugas.

Selanjutnya Maher (Blackburn dan Davidson, 2006) mengatakan kecemasan terdiri dari aspek kognitif, emosional dan fisiologis:

- a. *Aspek Fisiologis*, diketahui dari munculnya reaksi – reaksi tubuh tertentu yang sebagian besar merupakan hasil kerja system syaraf otonom akan berfungsi dan akan muncul gejala – gejala fisik seperti jantung berdebar – debar, tekanan darah meningkat, nafas menjadi cepat dan terjadi gangguan pencernaan.
- b. *Aspek Emosional*, yaitu komponen kecemasan yang berkaitan dengan reaksi afektif. Komponen ini ditunjukkan dengan munculnya kondisi perasaan yang tidak menyenangkan. Seperti kegugupan, kegelisahan dan ketegangan.
- c. *Aspek Kognitif*, yang ditunjukkan dengan adanya kekhawatiran individu terhadap konsekuensi – konsekuensi negative yang mungkin akan dialaminya atau adanya harapan yang negative. Jika kekhawatiran ini meningkat, maka kemungkinan akan mengganggu kemampuan individu untuk berpikir jernih, memecahkan masalah dan memenuhi tuntutan lingkungan.

Gail W. Stuart (dalam Annisa dan Ifdil, 2016) membagi kecemasan (*anxiety*) dalam respon perilaku, kognitif, dan afektif, diantaranya.

1. Perilaku, berupa gelisah, tremor, berbicara cepat, kurang koordinasi, menghindar, lari dari masalah, waspada, ketegangan fisik, dll.
2. Kognitif, berupa konsentrasi terganggu, kurang perhatian, mudah lupa, kreativitas menurun, produktivitas menurun, bingung, sangat waspada, takut kehilangan kendali, mengalami mimpi buruk, dll.
3. Afektif, berupa tidak sabar, tegang, gelisah, tidak nyaman, gugup, waspada, ketakutan, waspada, kekhawatiran, mati rasa, merasa bersalah, malu, dll.

Menurut Vye (dalam Purnamarini, Setiawan dan Hidayat, 2016) mengungkapkan bahwa gejala kecemasan dapat diidentifikasi melalui dalam tiga komponen yaitu:

a) Komponen Kognitif:

Cara individu memandang keadaan yaitu mereka berfikir bahwa terdapat kemungkinan – kemungkinan buruk yang siap mengintainya sehingga menimbulkan rasa ragu, khawatir dan ketakutan dirinya tidak mampu, sehingga mereka tidak percaya diri dan menganggap situasi tersebut sebagai suatu ancaman yang sulit dan kurang mampu untuk diatasi.

b) Komponen Fisik:

Pada komponen fisik berupa gejala yang dapat dirasakan langsung oleh fisik atau biasa disebut dengan senasi fisiologis. Gejala yang dapat terjadi seperti sesak napas, detak jantung yang lebih cepat,

sakit kepala, sakit perut dan ketegangan otot. Gejala ini merupakan respon alami yang terjadi pada tubuh saat individu merasa terancam atau mengalami situasi yang berbahaya. Terkadang juga menimbulkan rasa takut pada saat sensasi fisiologis tersebut terjadi.

c) Komponen Perilaku:

Pada komponen perilaku melibatkan perilaku atau tindakan seseorang yang *overcontrolling*. Greenberger dan Padesky (dalam Fenn dan Byrne, 2013) menjabarkan bahwa ada empat aspek kecemasan yaitu:

- i. *Physical Symptoms*, atau reaksi fisik yang terjadi pada orang yang cemas, seperti telapak tangan yang berkeringat, otot tegang, jantung berdebar, sulit bernafas, pusing ketika individu menghadapi kecemasan.
- ii. *Thought*, yaitu pemikiran negatif dan irasional individu berupa perasaan tidak mampu, tidak siap, dan merasa tidak memiliki keahlian, seperti tidak siap dalam menghadapi wawancara kerja, tidak yakin dengan kemampuannya sendiri. Pemikiran ini cenderung akan menetap pada individu, jika individu tidak merubah pemikiran menjadi sesuatu yang lebih positif.
- iii. *Behaviour*, individu dengan kecemasan akan cenderung menghindari situasi penyebab kecemasan tersebut dikarenakan individu merasa dirinya terganggu dan tidak nyaman seperti keringat dingin, mual, sakit kepala, leher

kaku, dan juga gangguan tidur saat memikirkan dunia kerja kelak. Perilaku yang muncul seperti kesulitan tidur saat memikirkan pekerjaan.

- iv. *Feelings*, yaitu suasana hati individu dengan kecemasan cenderung meliputi perasaan marah, panik, gugup yang dapat memunculkan kesulitan untuk memutuskan sesuatu seperti perasaan gugup saat ada perbincangan dunia kerja.

Berdasarkan uraian diatas maka aspek – aspek dari kecemasan yaitu adalah reaksi fisik, pemikiran, perilaku dan suasana hati.

D. Kepercayaan Diri

1. Pengertian Kepercayaan Diri

Kepercayaan diri adalah salah satu aspek kepribadian yang penting pada seseorang. Tanpa adanya kepercayaan diri akan banyak menimbulkan masalah pada diri seseorang. Kepercayaan diri merupakan atribut yang paling berharga pada diri seseorang dalam kehidupan bermasyarakat. Dikarenakan dengan kepercayaan diri, seseorang mampu mengaktualisasikan segala potensi dirinya. Kepercayaan diri merupakan sesuatu yang urgen untuk dimiliki setiap individu. Kepercayaan diri diperlukan baik oleh seorang anak maupun orang tua, secara individual maupun kelompok. (Ghufron dan Rini, 2016).

Lauster (dalam Ghufron, 2016) mendefinisikan kepercayaan diri diperoleh dari pengalaman hidup. Kepercayaan diri merupakan salah satu aspek kepribadian yang berupa keyakinan akan kemampuan diri seseorang sehingga tidak terpengaruh oleh orang lain dan dapat bertindak sesuai kehendak, gembira, optimis, cukup toleran dan bertanggung jawab. Lauster juga menambahkan

bahwa kepercayaan diri berhubungan dengan kemampuan melakukan sesuatu yang baik. Anggapan seperti ini membuat individu tidak pernah menjadi orang yang mempunyai kepercayaan diri yang sejati. Bagaimanapun kemampuan manusia terbatas pada sejumlah hal yang dapat dilakukan dengan baik dan sejumlah kemampuan yang disukai.

Dan Anthony (dalam Ghufron, 2016) berpendapat bahwa kepercayaan diri merupakan sikap pada diri seseorang yang dapat menerima kenyataan, dapat mengembangkan kesadaran diri, berpikir positif, memiliki kemandirian, dan mempunyai kemampuan untuk memiliki serta mencapai segala sesuatu yang diinginkan.

Menurut Hakim (2002), keyakinan seseorang terhadap segala aspek kelebihan yang dimilikinya dan keyakinan tersebut membuatnya merasa mampu untuk bias mencapai berbagai tujuan di dalam hidupnya.

Kepercayaan diri merupakan sikap mental seseorang dalam menilai diri maupun objek sekitarnya sehingga orang tersebut mempunyai keyakinan akan kemampuan dirinya untuk dapat melakukan sesuatu sesuai dengan kemampuannya.

2. Aspek – aspek Kepercayaan Diri

Di dalam buku Ghufron dan Rini yang berjudul *Teori – teori Psikologi*, menurut Rini orang yang mempunyai kepercayaan diri tinggi akan mampu bergaul secara fleksibel, mempunyai tolerans yang cukup baik, bersikap positif, dan tidak mudah terpengaruh orang lain dalam bertindak serta mampu menentukan langkah – langkah pasti dalam kehidupannya. Individu yang mempunyai kepercayaan diri yang tinggi akan terlihat lebih tenang tidak

memiliki rasa takut, dan mampu melibatkan kepercayaan dirinya setiap saat.

Menurut Lauster (dalam Ghufron dan Rini, 2016), orang yang memiliki kepercayaan diri yang positif adalah yang disebutkan di bawah ini:

- *Keyakinan Kemampuan Diri*; keyakinan kemampuan diri adalah sikap positif seseorang tentang dirinya. Ia mampu secara sungguh – sungguh aka napa yang dilakukannya.
- *Objektif*; orang yang memandang permasalahan atau sesuatu sesuai dengan kebenaran yang semestinya, bukan menurut kebenaran pribadi atau menurut dirinya sendiri.
- *Bertanggung Jawab*; bertanggung jawab adalah kesediaan orang untuk menanggung segala sesuatu yang telah menjadi konsekuensinya.
- *Rasional dan Realistis*; rasional dan realistis adalah analisis terhadap suatu masalah, sesuatu hal, dan suatu kejadian dengan menggunakan pemikiran yang dapat diterima oleh akal dan sesuai dengan kenyataan.

Menurut Fatimah (2006) dijelaskan bahwa karakteristik individu yang percaya diri ada beberapa yaitu:

- 1) Percaya akan kemampuan atau kompetensi diri, hingga tidak membutuhkan pujian, pengakuan, penerimaan ataupun hormat dari orang lain.
- 2) Tidak terdorong untuk menunjukkan sikap konformis demi diterima oleh orang lain atau kelompok.

- 3) Berani menerima dan menghadapi penolakan orang lain, berani menjadi diri sendiri.
- 4) Punya pengendalian diri yang baik (tidak moody dan emosi stabil)
- 5) Memiliki internal locus of control (memandang keberhasilan atau kegagalan, bergantung pada usaha sendiri dan tidak mudah menyerah pada nasib atau keadaan serta tidak bergantung atau mengharapkan bantuan orang lain.)
- 6) Mempunyai cara pandang yang positif terhadap diri sendiri, orang lain dan situasi di luar dirinya.
- 7) Memiliki harapan yang realistic terhadap diri sendiri, sehingga ketika harapan itu terwujud, ia tetap mampu melihat sisi positif dirinya dan situasi yang terjadi.

3. Faktor – faktor yang Mempengaruhi Kepercayaan Diri Individu

Loekmono (dalam Asmadi Alsa, 2010) juga mengemukakan bahwa kepercayaan diri tidak terbentuk dengan sendirinya melainkan berkaitan dengan kepribadian seseorang. Kepercayaan diri dipengaruhi oleh faktor – faktor yang berasal dari dalam individu sendiri, norma dan pengalaman keluarga, tradisi, kebiasaan dan lingkungan sosial atau kelompok dimana keluarga itu berasal.

Faktor – faktor yang mempengaruhi rasa percaya diri yang lain menurut Angelis (2003) adalah sebagai berikut:

- a. Kemampuan Pribadi: Rasa percaya diri hanya timbul pada saat seseorang mengerjakan sesuatu yang memang mampu di lakukan.

- b. Keberhasilan Seseorang: Keberhasilan seseorang ketika mendapatkan apa yang selama ini di harapkan dan cita – citakan akan memperkuat timbulnya rasa percaya diri.
- c. Keinginan: Ketika seseorang menghendaki sesuatu maka orang tersebut akan belajar dari kesalahan yang telah di perbuat untuk mendapatkannya.
- d. Tekat yang Kuat: Rasa percaya diri yang dating ketika seseorang memiliki tekat yang kuat untuk mencapai tujuan yang di inginkan.

Kepercayaan diri dipengaruhi oleh beberapa faktor. Berikut ini adalah faktor – faktor tersebut:

a. *Konsep Diri*

Menurut Anthony terbentuknya kepercayaan diri pada diri seseorang diawali dengan perkembangan konsep diri yang diperoleh dalam pergaulannya dalam suatu kelompok. Hasil interaksi yang terjadi akan menghasilkan konsep diri.

b. *Harga Diri*

Konsep diri yang positif akan membentuk harga diri yang positif pula. Harga diri adalah penilaian yang dilakukan terhadap diri sendiri. Santoso berpendapat bahwa tingkat harga diri seseorang akan memengaruhi tingkat kepercayaan diri seseorang.

c. *Pengalaman*

Pengalaman dapat menjadi faktor munculnya rasa percaya diri. Sebaliknya, pengalaman juga dapat menjadi faktor menurunnya rasa

percaya diri seseorang. Anthony (dalam Ghufron dan Rini, 2016) mengemukakan bahwa pengalaman masa lalu adalah hal penting untuk mengembangkan kepribadian sehat.

d. *Pendidikan*

Tingkat pendidikan seseorang akan berpengaruh terhadap tingkat kepercayaan diri seseorang. Tingkat pendidikan yang rendah akan menjadikan orang tersebut tergantung dan berada di bawah kekuasaan orang lain yang lebih pandai darinya. Sebaliknya, orang yang mempunyai pendidikan tinggi akan memiliki tingkat kepercayaan diri yang lebih dibandingkan yang berpendidikan rendah. (Ghufron dan Rini, 2016).

4. Ciri – ciri Orang Yang Percaya Diri

Menurut Hakim (2002) orang yang percaya diri mampu menjalankan tugas – tugas dengan baik dan bertanggung jawab serta mempunyai rencana terhadap masa depannya, kreatif, toleransi, dalam pekerjaannya dan biasanya orang tersebut mempunyai rencana terhadap masa depannya, kreatif, toleransi, dalam pekerjaannya dan biasanya orang tersebut mempunyai keyakinan pada diri sendiri.

Selanjutnya Hakim mengatakan bahwa orang yang memiliki kepercayaan diri mempunyai ciri – ciri sebagai berikut:

1. Selalu bersikap tenang dalam mengerjakan segala sesuatu
2. Mempunyai potensi dan kemampuan yang memadai
3. Mampu menetralisasi ketegangan yang muncul di dalam berbagai situasi
4. Mampu menyesuaikan diri dan berkomunikasi di berbagai situasi

5. Memiliki kondisi mental dan fisik yang cukup menunjang penampilannya
 6. Memiliki kecerdasan yang cukup
 7. Memiliki tingkat pendidikan formal yang cukup
 8. Memiliki keahlian atau keterampilan lain yang menunjang kehidupannya, misalnya keterampilan berbahasa asing
 9. Memiliki latar belakang pendidikan keluarga yang baik
 10. Memiliki pengalaman hidup yang menempa mentalnya menjadi kuat dan tahan di dalam menghadapi berbagai cobaan hidup
 11. Selalu bereaksi positif di dalam menghadapi berbagai masalah, misalnya dengan tetap tegar, sabar, dan tabah dalam menghadapi persoalan hidup.
- Dengan sikap ini, adanya masalah hidup yang berat justru semakin memperkuat rasa percaya diri seseorang. Sedangkan menurut Lindefild Gael (dalam Rifki, 2008), karakteristik percaya diri adalah sebagai berikut:

- a. Percaya diri Lahir

Percaya diri lahir membuat individu harus bisa memberikan kesan pada dunia luar bahwa dirinya yakin akan secara pribadi (percaya diri lahir). Percaya diri lahir dapat dilihat dalam kemampuan berikut ini:

- i. Komunikasi:

Keterampilan komunikasi menjadi dasar yang baik bagi pembentukan sikap percaya diri. Menghargai pembicaraan orang lain, berani berbicara di depan umum, tahu kapan harus berganti dari

keterampilan komunikasi yang bisa dilakukan jika individu tersebut memiliki rasa percaya diri.

ii. Ketegasan:

Sikap tegas dalam melakukan suatu tindakan juga diperlukan, agar kita terbiasa untuk menyampaikan aspirasi dan keinginan serta membela hak kita, dan menghindari terbentuknya perilaku agresif dan positif dalam diri.

iii. Penampilan Diri:

Seorang individu yang percaya diri selalu memperhatikan penampilan dirinya, baik dari gaya pakaian, aksesoris dan gaya hidupnya tanpa terbatas pada keinginan untuk selalu ingin menyenangkan orang lain.

iv. Pengendalian Perasaan:

Pengendalian perasaan juga diperlukan dalam kehidupan kita sehari – hari, dengan kita mengelola perasaan kita dengan baik akan membentuk suatu kekuatan besar yang pastinya menguntungkan individu tersebut.

b. Percaya diri Batin

Percaya diri batin adalah percaya diri yang memberi kepada seseorang perasaan dan anggapan bahwa pribadinya dalam keadaan baik.

Percaya diri batin dapat dilihat dalam kemampuan berikut ini:

i. Cinta Diri:

Orang yang cinta diri mencintai dan menghargai diri sendiri dan orang lain. Mereka akan berusaha memenuhi kebutuhan secara wajar

dan selalu menjaga kesehatan diri. Mereka juga ahli dalam bidang tertentu sehingga kelebihan yang dimiliki bisa dibanggakan, hal ini yang menyebabkan individu tersebut menjadi percaya diri.

ii. Pemahaman Diri:

Orang yang percaya diri batin sangat sadar diri. Mereka selalu introspeksi diri agar setiap tindakan yang dilakukan tidak merugikan orang lain.

iii. Tujuan yang Positif:

Orang yang percaya diri selalu tahu tujuan hidupnya. Ini disebabkan karena mereka punya alasan dan pemikiran yang jelas dari tindakan yang mereka lakukan serta hasil apa yang bisa mereka dapatkan.

iv. Pemikiran yang Positif:

Orang yang percaya diri biasanya merupakan teman yang menyenangkan. Salah satu penyebabnya karena biasanya mereka terbiasa melihat kehidupan dari sisi yang cerah dan mereka mengharap serta mencari pengalaman dan hasil yang bagus.

Selanjutnya Fatimah (2010) mengungkapkan ciri atau karakteristik individu yang mempunyai rasa percaya diri yang proporsional, diantaranya adalah sebagai berikut:

- Percaya akan kemampuan diri sendiri, sehingga tidak membutuhkan pujian, pengakuan, penerimaan, ataupun rasa hormat dari orang lain.
- Tidak terdorong untuk menunjukkan sikap konformis demi diterima oleh orang lain atau kelompok.

- Berani menerima dan menghadapi penolakan orang lain berani menjadi diri sendiri.
- Mempunyai kendali diri yang baik (tidak *moody* dan emosinya stabil).
- Memiliki *internal locus of control* (memandang keberhasilan atau kegagalan, tergantung pada usaha diri sendiri dan tidak mudah menyerah pada nasib atau keadaan serta tidak tergantung pada bantuan orang lain).
- Mempunyai cara pandang positif terhadap diri sendiri, orang lain, dan situasi diluar dirinya.
- Memiliki harapan yang realisti terhadap diri sendiri, sehingga ketika harapan itu tidak terwujud, ia tetap mampu melihat sisi positif dirinya dan situasi yang terjadi.

E. Hubungan Kepercayaan diri dengan Kecemasan mempelajari *Qira'atul Kutub* pada mahasiswa di Fakultas Syariah Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

Kepercayaan diri adalah salah satu aspek kepribadian yang penting pada seseorang. Tanpa adanya kepercayaan diri akan banyak menimbulkan masalah pada diri seseorang. Kepercayaan diri merupakan atribut yang paling berharga pada diri seseorang dalam kehidupan bermasyarakat. Dikarenakan dengan kepercayaan diri, seseorang mampu mengaktualisasikan segala potensi dirinya. Kepercayaan diri merupakan sesuatu yang urgen untuk dimiliki setiap individu. Kepercayaan diri diperlukan baik oleh seorang anak maupun orang tua, secara individu maupun kelompok (Ghufron dan Rini, 2016).

Berdasarkan dari suatu penelitian di dalam jurnal oleh Lisanias, Loekmono dan Windrawanto (2019) yang telah meneliti hubungan antara kepercayaan diri dengan kecemasan berbicara di depan umum pada mahasiswa prodi Pendidikan sejarah UKSW Salatiga, menemukan bahwa mahasiswa berbicara di depan umum mendapat skor kepercayaan dirinya rendah dan skor kecemasannya tinggi.

Sedangkan ada penelitian di dalam jurnal oleh Kristanto, Sumardjono dan Setyorini (2014) mereka meneliti hubungan antara kepercayaan diri dengan kecemasan dalam menyusun proposal skripsi mendapatkan skor kepercayaan diri mahasiswa dalam menyusun proposal skripsi tinggi dan skor kecemasan mahasiswa dalam menyusun proposal skripsi rendah dengan signifikasi yang sedang.

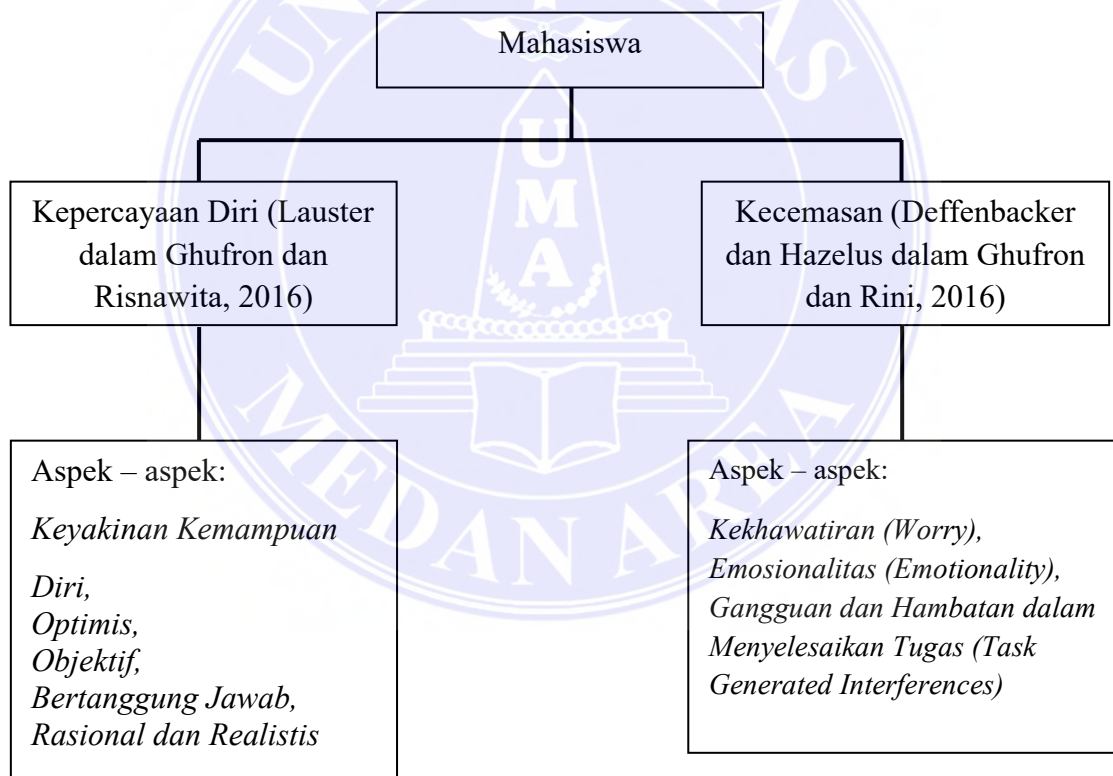
Dan di dalam penelitian jurnal oleh Triana, Irawan dan Windrawanto (2018) yang telah meneliti hubungan antara kepercayaan diri dengan kecemasan bertanding atlet Pencak Silat dalam menghadapi Salatiga Cup, menemukan bahwa atlet pencak silat skor kepercayaan dirinya rendah dan skor kecemasannya tinggi.

Selanjutnya, Deffenbacher dan Hazaleus di dalam Ghufro dan Rini (2016) menyatakan ada sumber – sumber penyebab kecemasan yaitu adalah kekhawatiran, emosionalitas dan gangguan dan hambatan dalam menyelesaikan tugas. Kekhawatiran merupakan pikiran negatif tentang dirinya sendiri, seperti perasaan negatif bahwa individu lebih jelek dibandingkan teman sebayanya, kalau Emosionalitas ini sebagai reaksi diri terhadap rangsangan saraf otonomi, seperti jantung berdebar atau keringat dingin, dan Gangguan dan Hambatan

dalam Menyelesaikan Tugas merupakan kecenderungan yang dialami seseorang yang selalu tertekan karena pemikiran yang rasional terhadap tugas.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan kepercayaan diri dengan kecemasan pada mahasiswa fakultas syariah dalam mempelajari Qira'atul Kutub. Artinya, individu dengan kepercayaan diri memiliki kecemasan dalam mempelajari Qira'atul Kutub. Dengan kata lain, semakin tinggi kepercayaan diri, maka semakin rendah kecemasan mempelajari bahasa asing.

F. Kerangka Konseptual



G. Hipotesis

Berdasarkan uraian diatas dan dari beberapa jurnal penelitian maka hipotesis penelitian ini menyatakan bahwa ada hubungan negatif antara kepercayaan diri dengan kecemasan dengan asumsi semakin tinggi kepercayaan

diri maka semakin rendah kecemasan, begitu juga sebaliknya semakin rendah kepercayaan diri maka semakin tinggi kecemasannya.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Tipe Penelitian

Metode penelitian yang dipakai dalam penelitian ini adalah kuantitatif. Penelitian kuantitatif menurut Sugiyono (2014) adalah metode berlandaskan pada filsafat positivism, digunakan untuk penelitian populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian dan analisis data bersifat kuantitatif atau statistic yang bertujuan menguji hipotesis yang sudah ditetapkan.

Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif korelasi. Penelitian korelasional adalah penelitian yang sifatnya menyatakan hubungan antara dua variabel atau lebih (Sugiyono, 2014).

Berdasarkan uraian diatas, peneliti ingin mengetahui apakah ada hubungan kepercayaan diri dengan kecemasan pada mahasiswa fakultas Syariah mempelajari Qira'atul Kutub.

B. Identifikasi Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2014). Variabel dalam penelitian ini adalah:

Variabel Bebas : Kepercayaan Diri

Variabel Terikat : Kecemasan

C. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Definisi operasional variabel penelitian bertujuan untuk mengarahkan variabel penelitian yang digunakan dalam penelitian agar sesuai dengan metode pengukuran yang telah disiapkan. Menurut Azwar (2013) definisi operasional merupakan suatu definisi mengenai variabel yang dirumuskan berdasarkan karakteristik – karakteristik variabel tersebut yang dapat diamati. Adapun definisi operasional dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Kepercayaan Diri

Kepercayaan diri merupakan sikap mental seseorang dalam menilai diri maupun objek sekitarnya sehingga orang tersebut mempunyai keyakinan akan kemampuan dirinya untuk dapat melakukan sesuatu sesuai dengan kemampuannya. Pengambilan data kepercayaan diri dengan menggunakan aspek – aspek kepercayaan diri melalui teori Lauster (dalam Ghufron dan Risnawita, 2016) antara lain: keyakinan kemampuan diri, optimis, objektif, bertanggung jawab, rasional dan realistik.

2. Kecemasan

Kecemasan bisa diartikan sebagai manifestasi emosi yang tidak menyenangkan karena adanya suatu tekanan serta pengalaman subjektif, yang dicirikan dengan reaksi umum pada fisik maupun psikis seperti kegelisahan kekhawatiran, tangan gemetar, berkeringat dan lain sebagainya yang akan terjadi pada hal – hal yang tidak diinginkan. Pengambilan data kecemasan dengan menggunakan aspek – aspek melalui teori Deffenbacker dan Hazeleus (dalam Ghufron dan Rini, 2016), antara lain:

kekhawatiran, emosionalitas, gangguan dan hambatan dalam menyelesaikan tugas.

D. Subjek Penelitian

1. Populasi

Menurut Furchan (2004) populasi adalah objek, keseluruhan anggota, sekelompok orang, organisasi, atau kumpulan yang telah dirumuskan oleh peneliti dengan jelas. Populasi di Fakultas Syariah dan Hukum adalah sekitar 2500 mahasiswa, dan dalam penelitian ini adalah mahasiswa stambuk 2019 fakultas Syariah dan Hukum di Universitas Islam Negeri, Sumatera Utara.

2. Teknik Pengambilan Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2014), dimana teknik sampling yang digunakan penelitian ini adalah *purposive sampling* yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2016), oleh karena sampel sedang mempelajari Qira'atul Kutub maka teknik sampling ini cocok untuk penelitian ini.

Untuk penelitian ini, peneliti mengambil sampel sebanyak 60 orang, dengan kriteria mahasiswa/I fakultas Syariah di UIN Sumatera Utara dengan melalui teknik sampel *purposive*.

E. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data yang akan digunakan untuk mahasiswa fakultas Syariah di UIN Sumatera Utara adalah angket yang berisi dengan seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya (Sugiyono, 2014).

Skala yang digunakan untuk pengumpulan data menggunakan Skala *Likert* ini akan dibuat oleh peneliti dengan menggunakan aspek – aspek berdasarkan teori oleh Lauster (dalam Ghufron dan Risnawita, 2016) tentang kepercayaan diri. Skala ini akan menjadi skala likert dan berjumlah 20 item dan setiap sub – skala berisi 4 item dengan nilai pada item, yakni 1 (sangat tidak setuju), 2 (tidak setuju), 3 (setuju) dan 4 (sangat setuju). Skor yang lebih tinggi pada salah satu dari sub – skala mengindikasikan kemampuan yang rendah pada kemampuan kognitif tersebut.

F. Analisis Data

Sebelum sampai pada pengolahan data, yang akan diukur nanti haruslah berasal dari alat ukur yang mencerminkan fenomena apa yang diukur. Untuk itu perlu dilakukan analisis butir, yaitu:

a. Validitas

Validitas mempunyai arti sejauh mana ketepatan dan kecermatan suatu instrument pengukur melakukan fungsi ukurnya, yaitu dapat memberikan gambaran mengenai perbedaan yang sekecil – kecilnya antara subjek yang satu dengan yang lain (Azwar, 2003). Untuk mengetahui validitas dalam penelitian ini peneliti menggunakan *Pearson Product Moment* dalam *SPSS 21 for Windows*. Rumusnya adalah:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\}\{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

r = Koefisien korelasi Pearson Product Moment

X = Variabel independen (variabel bebas)

Y = Variabel dependen (variabel terikat)

N = Jumlah responden (sampel)

$\sum XY$ = Jumlah perkalian variabel bebas dan variabel terikat

b. Reliabilitas

Reliabilitas alat ukur adalah untuk mencari dan mengetahui sejauh mana hasil pengukuran dapat dipercaya. Reliabel dapat juga dikatakan kepercayaan, keberhasilan, kejelasan, kestabilan, konsistensi dan sebagainya. Hasil pengukuran dapat dipercaya apabila dalam beberapa kali pelaksanaan pengukuran terhadap kelompok subjek yang sama diperoleh hasil yang relative sama selama dalam diri subjek yang diukur memang belum berubah (Azwar, 2003). Untuk mengetahui reliabilitas alat ukur maka digunakan *Cronbach's Alpha* melalui *SPSS 21 for Windows*. Rumusnya adalah:

$$a = \frac{k}{k-1} \left(1 - \frac{\sum s_i^2}{s_t^2} \right)$$

Keterangan:

a = Koefisien reliabilitas

k = Jumlah item pertanyaan yang diuji

$\sum si$ = Jumlah varian skor tiap item

s_t = Varians total

G. Metode Analisis Data

Metode analisis data diuji dengan menggunakan teknik korelasi *Product Moment* dari Pearson (Azwar, 2013) yaitu teknik analisis statistic untuk menguji hipotesis yang bertujuan untuk melihat hubungan kepercayaan diri (variabel X) dengan kecemasan (variabel Y) pada mahasiswa fakultas Syariah dalam mempelajari Qira'atul Kutub.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

Pada topik kesimpulan serta gagasan mengenai akibat yang dikumpulkan dari penelitian ini akan dijelaskan. Dimulai dengan membahas kesimpulan tentang penelitian tersebut and setelah itu, gagasan yang dapat digunakan untuk bagian yang telah terkait akan dijelaskan di akhir bab ini.

A. Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data dalam penelitian ini, peneliti menyimpulkan:

1. Ada hubungan negatif yang signifikan antara kepercayaan diri dengan kecemasan pada mahasiswa dalam mempelajari Qira'atul Kutub di Fakultas Syariah UINSU. Hubungan tersebut dapat dilihat dari hasil uji korelasi yang memperoleh $r = -0.575$ dengan nilai signifikansi (p) = 0.090 ($p < 0.05$). Hal tersebut berarti bahwa semakin rendah kepercayaan diri maka semakin tinggi kecemasan pada mahasiswa mempelajari Qira'atul Kutub di Fakultas Syariah UINSU.
2. Pada rata – rata nilai yang telah diperoleh dari hasil penelitian diketahui bahwa mahasiswa Syariah UINSU memperoleh kepercayaan diri dengan rata – rata sebanyak 104.05 dan memiliki sebaran yang normal berdasarkan uji normalitas residual yang memperoleh nilai signifikansi (p) = 0.000 dimana $P < 0.05$.
3. Setelah itu, perbandingan nilai rata – rata (mean hipotetik dan mean empirik), dapat dikatakan kepercayaan diri pada mahasiswa Syariah UINSU tergolong sedang, sebab mean empiriknya 104.05, lebih rendah dibandingkan dengan mean hipotetiknya 110 dengan nilai SD 12.310 dan

kecemasan pada mahasiswa mempelajari Qira'atul Kutub di Fakultas Syariah UINSU tergolong sedang sebab mean empiriknya 84.97 lebih tinggi dari mean hipotetiknya yaitu 75, dimana nilai SD 16.560.

4. Berdasarkan hasil yang diperoleh dari uji korelasi r Product Moment memperoleh r^2 sebesar 0.330 yang menunjukkan bahwa kontribusi efektif kepercayaan diri terhadap kecemasan pada mahasiswa mempelajari Qira'atul Kutub adalah sebesar 33%. Sisanya 67% ditentukan oleh indikator lain yang tidak dieksplorasi dalam riset ini seperti kategori gender siswa, status sosial dan ekonomi pendidikan dan lingkungan sosial.

B. Saran

Melalui hasil kesimpulan penelitian di atas, maka peneliti membuat masukan sebagai berikut:

1. Bagi Subjek Penelitian

Untuk subjek penelitian diharapkan dalam melaksanakan kewajiban sebagai mahasiswa yakni mempelajari mata kuliah *Qira'atul Kutub* atau mengambil les – les Bahasa Arab di luar kelas agar bisa mengontrol kecemasan dan menaikkan kepercayaan diri di ruang kelas. Meskipun masih merasa kesulitan untuk mempelajari *Qira'atul Kutub*, disarankan mahasiswa rajin bertanya dan meminta bantuan kepada dosen untuk menjelaskan kembali dengan cara yang dapat dipahami mahasiswa.

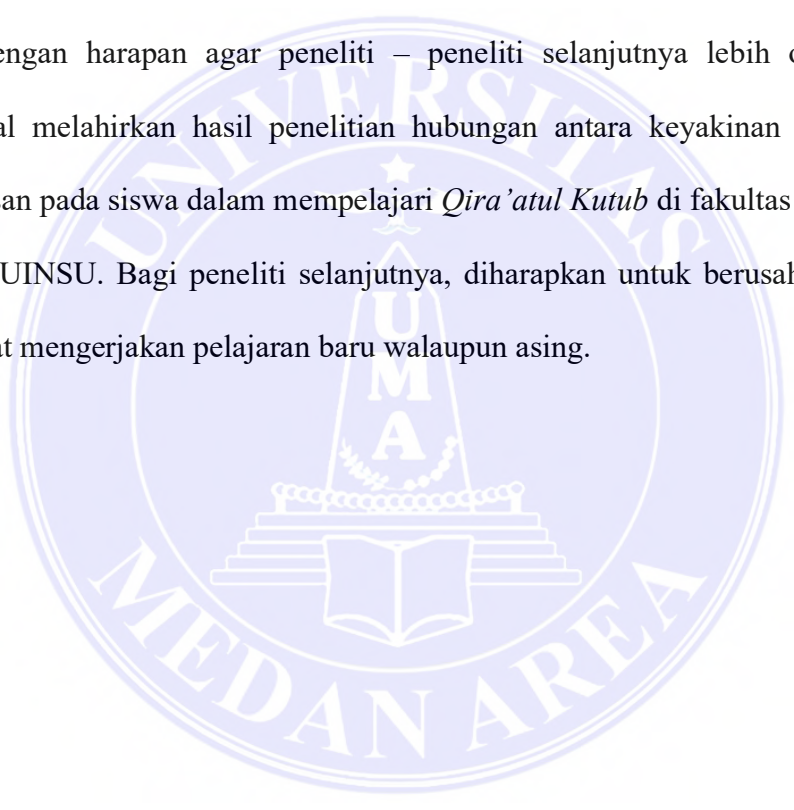
2. Bagi Masyarakat

Bagi masyarakat, disarankan agar dapat saling memahami kesulitan bahwa mempelajari bahasa asing cukup susah, apalagi kepada siswa – siswa yang tidak pernah mempelajari dasar – dasar *Qira'atul Kutub*, dan juga tidak memberikan

tekanan kepada siswa yang tidak lancar dengan pelajarannya untuk cepat memahami pelajaran mata kuliah karena masyarakat harus mengetahui setiap orang beda otaknya dan disarankan untuk tidak memberikan harapan tinggi oleh karena siswanya termasuk pintar.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Dengan selesainya penelitian ini, maka penulis berharap agar penelitian selanjutnya untuk menjadi bahan masukan dan feedback terhadap objek kajian yang sama dengan harapan agar peneliti – peneliti selanjutnya lebih optimal dan maksimal melahirkan hasil penelitian hubungan antara keyakinan diri dengan kecemasan pada siswa dalam mempelajari *Qira'atul Kutub* di fakultas Syariah dan Hukum UINSU. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan untuk berusaha dan tetap semangat mengerjakan pelajaran baru walaupun asing.



DAFTAR PUSTAKA

- Adler dan Radman dalam Ghufron dan Risnawita (2010) *Teori – teori Psikologi*,
Yogyakarta: Ar – Ruzz Media
- Ahsanuddin, Mohammad (2015) *Media Pembelajaran Bahasa Arab*, Cet 2
Malang: Bintang Sejahtera
- Ahsanuddin, Mohammad dan Asrori, Imam (2015) *Media Pembelajaran Bahasa Arab; dari kartu sederhana sampai web penjelajah dunia*, Cet. 2
Malang: Bintang Sejahtera
- Asrori, Imam dkk (2014) *Evaluasi Dalam Pembelajaran Bahasa Arab*, Cet. 4
Malang: MYSIKAT, Anggota IKAPI
- Alwasilah, Chaesar (2013) *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*, Cet. 3
Bandung: Remaja Rosdakarya
- Anthony dalam Ghufron dan Risnawita, (2016) *Teori – teori Psikologi*,
Yogyakarta: Ar – Ruzz Media
- Angelis, De Barbara (2003) *Confidence Sumber Sukses dan Kemandirian*
Jakarta: Gramedia Pustaka Utama
- Arsyad, Azhar (2004), *Bahasa Arab dan Metode Pengajarannya*, Cet. 2
Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Azwar, Saifuddin (2003), *Realibilitas dan Validitas*,
Yogyakarta: Pustaka Belajar
- Azwar, Saifuddin (2013), *Metode Penelitian*,
Yogyakarta: Pustaka Belajar
- Barlow, D.H. (2002), *Anxiety and its disorders: The nature and treatment of anxiety and panic* (2nd Ed.),
New York: The Guilford Press
- Bennet, C. I. (2003) *Genres of Research in Multicultural Education*,
Review of Educational Research, 71(2)
- Boyes, Alice (2015) *The Anxiety Toolkit*, Tarcher Perigee
- Carpenito, L.J., (2009) *Buku Saku Diagnosa Keperawatan Alih Bahasa Yasmi Asih*,
Edisi ke – 10, Jakarta: EGC

Deffenbacker dan Hazales dalam Ghufron dan Risnawita (2016), *Teori – teori Psikologi*,

Yogyakarta: Ar – Ruzz Media

Djiwando, S.E.W., (2002), *Psikologi Pendidikan*,

Jakarta: Grasindo

Durand, V.M., Barlow, D.H., (2006) *Intisari Psikologi Abnormal* Edisi IV,
Yogyakarta: Pustaka Pelajar

Djamarah, Syaiful Bahri (2010) *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif; Suatu Pendekatan Teoritis Psikologis*, Ed. Rev, Cet. 3
Jakarta: Rineka Cipta

Ellis dalam Ghufron dan Risnawita (2016), *Teori – teori Psikologi*,
Yogyakarta: Ar – Ruzz Media

Fatimah, Enung (2006) *Psikologi Perkembangan: Perkembangan Peserta Didik*,
Bandung: Pustaka Setia

Fatimah, (2010) *Merawat Manusia Lanjut Usia*
Jakarta: Trans Info Media

Freud dalam Feist, J. dan Gregory J. Feist (2010), *Teori Kepribadian* (Edisi Ketujuh),
Jakarta: Penerbit Salemba Humanika

Furchan, Ahmad (2004), *Pengantar Penelitian Dalam Pendidikan*
Yogyakarta: Pustaka Belajar

Ghufron, M Nur dkk, (2011) *Teori – teori Psikologi*,
Yogyakarta: Ar – Ruzz Media

Ghufron, M. Nur dan Risnawita, Rini S, (2016), *Teori – teori Psikologi*,
Yogyakarta: Ar – Ruzz Media

Greenberger dan Padesky dalam Fenn, K., dan Byrne, M. (2013) *The Key Principles of Cognitive Behavioural Therapy*, InnovAiT, 6(9)

Hakim, Thursdan, (2002) *Mengatasi Rasa Tidak Percaya Diri*
Jakarta: Puspa Swara

Hartaji, Damar A. (2012) *Motivasi Berprestasi Pada Mahasiswa yang Berkuliah Dengan Jurusan Pilihan Orangtua*. Fakultas Psikologi Universitas Gunadarma

Havighurst dalam Hurlock, E.B (2002) *Psikologi Perkembangan* 5th Edition,
Erlangga: Jakarta

Hsu, Li – Ling, Hsieh, Shuh – Ing, Chiu, Hsiu – Win, dan Chen, Ya – Lin (2014)
Journal of Clinical Teaching

- Kaplan, Sadock dan Grebb dalam Fitri Fauziah dan Julianti Widury, (2007), *Psikologi Abnormal Klinis Dewasa*, Universitas Indonesia (UI – Press): Jakarta
- Kaplan, H.I., Sadock, B.J (2010) *Retardasi Mental dalam Sinopsis Psikiatri*, Tangerang: Binarupa Aksara
- Kartono dalam Ulfah, S.H (2010) *Efikasi Diri Mahasiswa Yang Bekerja Pada Saat Penyusunan Skripsi, Skripsi*, Surakarta: Fakultas Psikologi Universitas Islam Surakarta, Diunduh tanggal 02 Februari 2012 dari
- Kholil Lur Rochman, (2010), *Kesehatan Mental*, Purwokerto: Fajar Media Press
- Kristanto, Pindho Hary, Sumardjono, Pm., dan Setyorini (2014) *Jurnal Hubungan Antara Kepercayaan Diri Dengan Kecemasan dalam Menyusun Proposal Skripsi*, Program Studi S1 Bimbingan dan Konseling, FKIP Universitas Kristen Satya Wacana
- Lauster dalam Ghuftron dan Risniwita (2016), *Teori – teori Psikologi*, Yogyakarta: Ar – Ruzz Media
- Lauster, P (2002), *Tes Kepribadian* (Alih Bahasa: D, H, Gulu) Jakarta Pt Bumi Aksara
- Lee, W., Wadsworth, M., and M. Hotopf, (2006) *The Protective Role of Trait Anxiety: A Longitudinal Cohort Study*, Psychological Medicine, M.
- Lerner, J.S., dan Keltner, D. (2001), *Fear, anger and risk*, *Journal of Personality and Social Psychology*, 81, 146 – 159
- Lisnias, Claudia Verra, Loekmono, J.T. Lobby, Windrawanto, Yustinus, (2019) *Jurnal Hubungan Antara Kepercayaan Diri Dengan Kecemasan Berbicara di Depan Umum Pada Mahasiswa Progdii Pendidikan Sejarah UKSW Salatiga*, BK FKIP Universitas Kristen Satya Wacana Salatiga
- Lindelfild Gael dalam Rifki, Mustofa, (2008) *Pengaruh Rasa Percaya Diri Terhadap Prestasi Belajar Siswa di SMA Islam Maarif Singosari Malang*, Malang: Universitas Islam Negeri Malang
- Loekmono dalam Asmadi Alsa (2010) *Pendekatan Kuantitatif dan Kualitatif serta Kombinasinya dalam Penelitian Psikologi*, Yogyakarta: Pustaka Belajar
- Maher dalam Blackburn, I.M dan Davidson, K.M., (2006) *Cognitive Therapy For Depression And Anxiety*, Terjemahan, Semarang: IKIP Semarang Press
- Muchlas dalam Ghuftron dan Risnawita, (2010), *Teori – teori Psikologi* Yogyakarta: Ar – Ruzz Media

- Mujib, Fathul dan Rahmawati, Nailur (2011) *Metode Permainan – permainan Edukatif dalam Belajar dalam Belajar Bahasa Arab*, Cet. 1
Jogyakarta: Diva Press
- Musfir, Az – Zahrani, (2005), *Konseling Terapi*,
Jakarta: Gema Insani
- McNally, R.J. (2001), *On the Scientific Status of Cognitive Appraisal methods of Anxiety Disorder, Behaviour Research and Therapy*, 39, 513 – 521
- National Safety Council (2004) *Manajemen Stres*,
Jakarta: EGC
- Nevid, Jeffrey S., Spencer A., dan Green Beverly, (2005), *Pengantar Psikologi Abnormal*,
Bandung: Erlangga
- Paspastavrou, E., Lambrinou, E., Tsangri, H., Saarikoski, M., & Leino-Kilpi, H. (2010) *Student Nurses Experience of Learning in the Clinical Environment, Nurse Education in Practice*, vol. 10, no. 3
- Polpoke, M, (2004), *Pengaruh MLM (Multi-Level Marketing) HD (High Dissert) Terhadap Kepercayaan Diri Mahasiswa Selaku Distributor HD*, Skripsi, Fakultas Psikologi UIN Malang
- Potter, P.A dan Perry, A. G. (2010) *Fundamental of Nursing: Fundamental Keperawatan* Buku 3 Edisi 7
Jakarta: EGC
- Ramayulis (2005) *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, Cet. 4
Jakarta: Kalam Mulia
- Rifki, Mustofa, (2008) *Pengaruh Rasa Percaya Diri Terhadap Prestasi Belajar Siswa di SMA Islam Maarif Singosari Malang*,
Malang: Universitas Islam Negeri Malang
- Rosyidi, Abdul Wahab (2009), *Media Pembelajaran Bahasa Arab*, Cet. 1
Malang: UIN Malang
- Singgih D. Gunarsa, (2008), *Psikologi Perawatan*,
Jakarta: Gunung Mulia
- Siswoyo, Dwi, dkk, (2007) *Ilmu Pendidikan*,
Yogyakarta: UNY Press
- Siti Sundari (2004) *Kearah Memahami Kesehatan Mental*
Yogyakarta: FIP UNY
- Sri Rumini dan Siti Sundari, (2004), *Perkembangan Anak dan Remaja*,
Jakarta: Rineka Cipta

- Stuart, G.W. (2013) *Buku Saku Keperawatan Jiwa*
Jakarta: EGC
- Stuart, G.W dalam Annisa, D., dan Ifdil (2016) *Konsep Kecemasan (Anxiety) Pada Lanjut Usia (Lansia), Jurnal Konselor Universitas Padang*
- Sudjana, Nana (2013) *Dasar – dasar Proses Belajar Mengajar*, Cet. 3
Bandung: Sinar Baru Algensindo
- Sugiyono, (2014), *Metode Penelitian Kuantitatif, dan R&D.*
Bandung: Alfabeta
- Sugiyono, (2016), *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D.*
Bandung: PT Alfabeta
- Sukmadinata, N, S, dkk, (2003), *Materi Bimbingan dan Konseling (Untuk Pengembangan Diri, Sosial dan Karir)*
Bandung: Mutiara
- Suliswati, (2005) *Konsep Dasar Keperawatan Jiwa*,
Jakarta: EGC
- Sujarweni, V. Wiratna, (2014) *Metode Penelitian; Lengkap, Praktis, dan Mudah Dipahami.*
Yogyakarta: Pustaka Baru Press
- Surya, Mohamad (2014) *Psikologi Pembelajaran*
Bandung: Pustaka Bani Quraisy
- Triana, Jessi, Irawan, Sapto dan Windrawanto, Yustinus (2018), *Jurnal Hubungan Antara Kepercayaan Diri dengan Kecemasan Bertanding Atlet Pencak Silat dalam Menghadapi Salatiga Cup 2018*, Program Studi Bimbingan dan Konseling, FKIP Universitas Kristen Satya Wacana
- Taylor dalam Suaradana, A. A. P. C. P. dan N. Simarmata (2013), *Hubungan Antara Motivasi Belajar dan Kecemasan pada Siswa Kelas Di Sekolah Dasar di Denpasar Menjelang Ujian Nasional*, Jurnal Psikologi Udayana Vol. 1, No. 1, 203 – 212
- Yunus, Mahmud (2007) *Kamus Arab Indonesia*
(Ciputat: PT. Mahmud Yunus Wa Dzurriyyah)
- Yusuf, Syamsu (2012), *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*,
Bandung: Remaja Rosdakarya
- Vye dalam Purnamarini, D. P., Setiawan dan Hidayat (2016) *Pengaruh Terapi Expressive Writing Terhadap Penurunan Kecemasan Saat Ujian, Bimbingan Konseling*
- Wibowo, Wahyu (2003) *Manajemen Bahasa*, Cet. 2
Jakarta: Gramedia Pustaka Utama

Zulhannan (2014) *Teknik Pembelajaran Bahasa Arab Interaktif* Ed. 1, Cet. 1
Jakarta: Rajawali Press





Reliability

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Notes

Output Created	26-MAY-2021 19:39:28	
Comments		
Input	Active Dataset	DataSet0
	Filter	<none>
	Weight	<none>
	Split File	<none>
	N of Rows in Working Data File	59
Missing Value Handling	Matrix Input	
	Definition of Missing	User-defined missing values are treated as missing.
Cases Used	Statistics	Statistics are based on all cases with valid data for all variables in the procedure.
	RELIABILITY	<pre> /VARIABLES=aitem_1 aitem_2 aitem_3 aitem_4 aitem_5 aitem_6 aitem_7 aitem_8 aitem_9 aitem_10 aitem_11 aitem_12 aitem_13 aitem_14 aitem_15 aitem_16 aitem_17 aitem_18 aitem_19 aitem_20 aitem_21 aitem_22 aitem_23 aitem_24 aitem_25 aitem_26 aitem_27 aitem_28 aitem_29 aitem_30 aitem_31 aitem_32 aitem_33 aitem_34 aitem_35 aitem_36 aitem_37 aitem_38 aitem_39 aitem_40 aitem_41 aitem_42 aitem_43 aitem_44 aitem_45 aitem_46 aitem_47 aitem_48 aitem_49 aitem_50 aitem_51 aitem_52 aitem_53 aitem_54 aitem_55 aitem_56 /SCALE('Kepercayaan Diri') ALL /MODEL=ALPHA /STATISTICS=DESCRIPTIVE SCALE /SUMMARY=TOTAL. </pre>
Resources	Processor Time	00:00:00,03
	Elapsed Time	00:00:00,04

Scale: Kepercayaan Diri

Case Processing Summary

		N	%
Valid		59	100,0
Cases	Excluded ^a	0	,0
Total		59	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,905	56

Item Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
aitem_1	3,41	,912	59
aitem_2	3,24	,935	59
aitem_3	3,22	,930	59
aitem_4	3,63	,641	59
aitem_5	3,31	,815	59
aitem_6	2,88	,984	59
aitem_7	3,00	,983	59
aitem_8	3,47	,751	59
aitem_9	3,39	,851	59
aitem_10	3,32	,819	59
aitem_11	3,36	,663	59
aitem_12	3,56	,702	59
aitem_13	3,20	,961	59
aitem_14	2,98	1,025	59
aitem_15	3,31	,836	59
aitem_16	3,07	1,048	59
aitem_17	3,44	,749	59
aitem_18	2,76	1,072	59
aitem_19	3,14	,880	59

aitem_20	3,41	,768	59
aitem_21	3,37	,740	59
aitem_22	3,20	,738	59
aitem_23	3,56	,702	59
aitem_24	3,05	1,041	59
aitem_25	3,08	,896	59
aitem_26	3,22	,911	59
aitem_27	2,14	1,042	59
aitem_28	1,90	,995	59
aitem_29	1,66	1,027	59
aitem_30	1,78	1,035	59
aitem_31	3,14	,991	59
aitem_32	2,93	1,015	59
aitem_33	2,25	1,092	59
aitem_34	1,61	,891	59
aitem_35	1,64	,826	59
aitem_36	2,37	1,081	59
aitem_37	2,08	1,055	59
aitem_38	1,59	,873	59
aitem_39	1,61	,891	59
aitem_40	1,95	,972	59
aitem_41	2,56	1,149	59
aitem_42	2,25	1,044	59
aitem_43	1,85	1,031	59
aitem_44	1,66	,940	59
aitem_45	2,95	1,057	59
aitem_46	1,98	1,008	59
aitem_47	1,56	,915	59
aitem_48	2,86	,991	59
aitem_49	1,68	,899	59
aitem_50	1,68	,918	59
aitem_51	1,54	,897	59
aitem_52	2,19	1,042	59
aitem_53	1,93	,848	59
aitem_54	1,56	,815	59
aitem_55	2,71	1,130	59
aitem_56	1,92	1,055	59

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
aitem_1	142,71	429,864	,284	,905
aitem_2	142,88	431,555	,232	,905
aitem_3	142,90	429,541	,287	,905
aitem_4	142,49	429,358	,440	,903
aitem_5	142,81	431,741	,267	,905
aitem_6	143,24	431,012	,232	,905
aitem_7	143,12	426,382	,348	,904
aitem_8	142,64	429,854	,354	,904
aitem_9	142,73	428,994	,333	,904
aitem_10	142,80	426,923	,410	,903
aitem_11	142,76	430,357	,387	,904
aitem_12	142,56	430,906	,345	,904
aitem_13	142,92	424,562	,403	,903
aitem_14	143,14	426,430	,330	,904
aitem_15	142,81	427,913	,371	,904
aitem_16	143,05	425,187	,351	,904
aitem_17	142,68	429,015	,383	,904
aitem_18	143,36	424,302	,362	,904
aitem_19	142,98	429,189	,315	,904
aitem_20	142,71	428,622	,385	,904
aitem_21	142,75	427,538	,437	,903
aitem_22	142,92	427,320	,446	,903
aitem_23	142,56	431,733	,316	,904
aitem_24	143,07	425,995	,334	,904
aitem_25	143,03	427,206	,363	,904
aitem_26	142,90	429,576	,292	,905
aitem_27	143,98	425,500	,346	,904
aitem_28	144,22	426,071	,350	,904
aitem_29	144,46	422,632	,421	,903
aitem_30	144,34	421,607	,442	,903
aitem_31	142,98	428,534	,291	,905
aitem_32	143,19	422,120	,439	,903
aitem_33	143,86	426,671	,301	,905
aitem_34	144,51	427,461	,358	,904

aitem_35	144,47	427,012	,403	,903
aitem_36	143,75	420,296	,451	,903
aitem_37	144,03	418,826	,498	,902
aitem_38	144,53	422,047	,520	,902
aitem_39	144,51	423,392	,471	,903
aitem_40	144,17	422,523	,450	,903
aitem_41	143,56	420,561	,415	,903
aitem_42	143,86	424,119	,378	,904
aitem_43	144,27	422,167	,430	,903
aitem_44	144,46	420,563	,519	,902
aitem_45	143,17	429,074	,257	,905
aitem_46	144,14	433,292	,170	,906
aitem_47	144,56	426,320	,378	,904
aitem_48	143,25	425,538	,365	,904
aitem_49	144,44	422,182	,500	,902
aitem_50	144,44	421,113	,517	,902
aitem_51	144,58	424,766	,430	,903
aitem_52	143,93	428,719	,270	,905
aitem_53	144,19	424,947	,451	,903
aitem_54	144,56	429,596	,331	,904
aitem_55	143,41	427,659	,268	,905
aitem_56	144,20	430,889	,216	,906

Scale Statistics

Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
146,12	441,451	21,011	56

Reliability

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Notes

Output Created		26-MAY-2021 19:40:12
Comments		
	Active Dataset	DataSet1
	Filter	<none>
	Weight	<none>
Input	Split File	<none>
	N of Rows in Working Data File	59
	Matrix Input	
	Definition of Missing	User-defined missing values are treated as missing.
Missing Value Handling	Cases Used	Statistics are based on all cases with valid data for all variables in the procedure.
		RELIABILITY
		/VARIABLES=aitem_1 aitem_2 aitem_3 aitem_4 aitem_5 aitem_6 aitem_7 aitem_8 aitem_9 aitem_10 aitem_11 aitem_12 aitem_13 aitem_14 aitem_15 aitem_16 aitem_17 aitem_18 aitem_19 aitem_20 aitem_21 aitem_22 aitem_23 aitem_24 aitem_25 aitem_26 aitem_27 aitem_28 aitem_29 aitem_30 aitem_31 aitem_32 aitem_33 aitem_34 aitem_35 aitem_36 aitem_37 aitem_38
Syntax		/SCALE('Kecemasan') ALL
		/MODEL=ALPHA
		/STATISTICS=DESCRIPTIVE SCALE
		/SUMMARY=TOTAL.
	Processor Time	00:00:00,03
Resources	Elapsed Time	00:00:00,03

Scale: Kecemasan

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	59	100,0
	Excluded ^a	0	,0
	Total	59	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,887	38

Item Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
aitem_1	2,75	1,212	59
aitem_2	2,59	1,146	59
aitem_3	2,58	1,054	59
aitem_4	2,61	1,114	59
aitem_5	2,75	1,154	59
aitem_6	2,24	1,056	59
aitem_7	2,53	1,072	59
aitem_8	1,75	1,108	59
aitem_9	1,63	,889	59
aitem_10	2,10	1,012	59
aitem_11	1,63	,927	59
aitem_12	2,02	,974	59
aitem_13	2,42	1,133	59
aitem_14	1,90	,885	59
aitem_15	1,98	1,058	59
aitem_16	2,14	1,058	59
aitem_17	1,81	,991	59
aitem_18	1,78	,948	59
aitem_19	1,75	,993	59
aitem_20	2,66	1,092	59
aitem_21	3,19	,937	59

aitem_22	3,41	,967	59
aitem_23	2,86	1,025	59
aitem_24	2,47	1,056	59
aitem_25	3,05	,936	59
aitem_26	2,97	,964	59
aitem_27	3,17	,931	59
aitem_28	3,25	,921	59
aitem_29	3,29	,892	59
aitem_30	3,07	,998	59
aitem_31	2,78	,872	59
aitem_32	2,93	,926	59
aitem_33	3,07	,868	59
aitem_34	2,97	,982	59
aitem_35	3,32	,797	59
aitem_36	3,14	,918	59
aitem_37	3,03	,999	59
aitem_38	3,29	,832	59

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
aitem_1	96,10	259,886	,386	,884
aitem_2	96,25	261,676	,363	,885
aitem_3	96,27	269,649	,164	,888
aitem_4	96,24	265,012	,281	,886
aitem_5	96,10	257,093	,487	,882
aitem_6	96,61	259,966	,451	,883
aitem_7	96,32	258,050	,500	,882
aitem_8	97,10	260,093	,423	,883
aitem_9	97,22	269,002	,228	,887
aitem_10	96,75	260,400	,460	,883
aitem_11	97,22	261,795	,460	,883
aitem_12	96,83	260,454	,479	,883
aitem_13	96,42	257,007	,500	,882
aitem_14	96,95	263,084	,438	,883
aitem_15	96,86	267,154	,236	,887
aitem_16	96,71	260,416	,437	,883

aitem_17	97,03	259,378	,504	,882
aitem_18	97,07	265,650	,320	,885
aitem_19	97,10	263,438	,373	,884
aitem_20	96,19	268,878	,178	,888
aitem_21	95,66	261,607	,460	,883
aitem_22	95,44	264,354	,355	,885
aitem_23	95,98	263,155	,368	,884
aitem_24	96,37	262,824	,365	,885
aitem_25	95,80	260,544	,497	,882
aitem_26	95,88	260,210	,492	,882
aitem_27	95,68	261,946	,452	,883
aitem_28	95,59	260,245	,517	,882
aitem_29	95,56	262,182	,466	,883
aitem_30	95,78	263,347	,374	,884
aitem_31	96,07	261,547	,501	,882
aitem_32	95,92	262,355	,441	,883
aitem_33	95,78	268,071	,268	,886
aitem_34	95,88	262,865	,396	,884
aitem_35	95,53	270,219	,213	,887
aitem_36	95,71	262,691	,434	,883
aitem_37	95,81	267,430	,245	,887
aitem_38	95,56	265,975	,360	,885

Scale Statistics

Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
98,85	276,442	16,627	38

LAMPIRAN B

Uji Normalitas

NPar Tests

Notes

Output Created	26-MAY-2021 20:48:05	
Comments		
Input	Active Dataset	DataSet2
	Filter	<none>
	Weight	<none>
	Split File	<none>
Missing Value Handling	N of Rows in Working Data File	59
	Definition of Missing	User-defined missing values are treated as missing.
Syntax	Cases Used	Statistics for each test are based on all cases with valid data for the variable(s) used in that test.
		NPAR TESTS /K-S(NORMAL)=x y /STATISTICS DESCRIPTIVES /MISSING ANALYSIS.
Resources	Processor Time	00:00:00,02
	Elapsed Time	00:00:00,01
	Number of Cases Allowed ^a	157286

a. Based on availability of workspace memory.

Descriptive Statistics

	N	Mean	Std. Deviation	Minimum	Maximum
Kepercayaan Diri	59	104,05	12,310	80	137
Kecemasan	59	84,97	16,560	53	117

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Kepercayaan Diri	Kecemasan
N		59	59
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	104,05	84,97
	Std. Deviation	12,310	16,560
	Absolute	,090	,171
Most Extreme Differences	Positive	,090	,171
	Negative	-,066	-,107
Kolmogorov-Smirnov Z		,695	1,313
Asymp. Sig. (2-tailed)		,720	,064

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

LAMPIRAN C

Uji Linearitas

Means

Notes

Output Created	26-MAY-2021 20:48:30	
Comments		
Input	Active Dataset	DataSet2
	Filter	<none>
	Weight	<none>
	Split File	<none>
	N of Rows in Working Data File	59
Missing Value Handling	Definition of Missing	For each dependent variable in a table, user-defined missing values for the dependent and all grouping variables are treated as missing.
	Cases Used	Cases used for each table have no missing values in any independent variable, and not all dependent variables have missing values.
Syntax	MEANS TABLES=y BY x /CELLS MEAN COUNT STDDEV /STATISTICS ANOVA LINEARITY.	
Resources	Processor Time	00:00:00,02
	Elapsed Time	00:00:00,02

Case Processing Summary

	Cases					
	Included		Excluded		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
Kecemasan * Kepercayaan Diri	59	100,0%	0	0,0%	59	100,0%

Report

Kecemasan

Kepercayaan Diri	Mean	N	Std. Deviation
80	110,00	1	.
85	106,00	1	.
88	101,50	6	17,097
90	112,75	4	4,349
92	109,67	3	4,041
94	82,00	1	.
96	57,00	1	.
98	110,00	1	.
100	71,00	2	11,314
101	72,00	4	2,944
102	77,00	1	.
103	65,00	1	.
104	81,33	3	3,512
105	76,25	4	5,620
106	88,00	1	.
107	73,50	2	3,536
108	86,00	3	11,533
109	82,00	3	2,646
110	76,67	3	1,528
111	74,00	1	.
112	81,00	1	.
113	81,33	3	7,572
114	69,00	1	.
116	87,00	1	.
118	76,00	1	.
120	72,00	1	.
124	57,50	2	6,364
131	85,00	1	.
134	81,00	1	.
137	85,00	1	.
Total	84,97	59	16,560

ANOVA Table

				Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
		(Combined)		13629,266	29	469,975	5,987	,000
Kecemasan * Kepercayaan Diri	Between Groups	Linearity		5254,868	1	5254,868	66,936	,000
		Deviation from Linearity		8374,397	28	299,086	3,810	,090
	Within Groups			2276,667	29	78,506		
	Total			15905,932	58			

Measures of Association

	R	R Squared	Eta	Eta Squared
Kecemasan * Kepercayaan Diri	-,575	,330	,926	,857

LAMPIRAN E

Skala Kecemasan Mempelajari Qira'atul Kutub

PETUNJUK PENGISIAN SKALA

KUESIONER PENELITIAN

Perkenalkan saya Alfisahri Nurkusuma, mahasiswi Psikologi dari Universitas Medan Area (UMA) yang sedang melakukan penelitian untuk skripsi saya. Saya berharap kesediaan teman – teman dari Universitas Islam Negeri terkhusus fakultas Syariah untuk meluangkan waktu sejenak guna mengisi kuesioner ini.

Saya berharap teman – teman menjawab dengan jujur dan terbuka, sebab tidak ada jawaban yang benar atau salah.

Sesuai dengan kode etik penelitian, semua jawaban yang teman – teman berikan akan sangat terjaga kerahasiaannya dan hanya digunakan untuk kepentingan penelitian.

Mohon untuk melengkapi biodata dibawah ini sebelum melengkapi kuesioner.

Terima Kasih.

BIODATA

Inisial Nama :

Jenis Kelamin :

Stambuk :

BAGIAN 1

Silahkan berikan jawabn sesuai dengan diri anda dengan memilih salah satu dari setiap pernyataan dibawah ini

NO.	Pernyataan	Respons			
		STS	TS	S	SS
1.	Saya kurang mampu untuk mempelajari Qira'atul Kutub.				
2.	Jantung saya berdebar – debar kali saya mengerjakan tugas dan PR Qira'atul Kutub.				
3.	Untuk menangkan pikiran saya, saya bermain handphome.				
4.	Saya selalu minta bantuan teman saya ketika belajar di kelas.				
5.	Saya merasa takut setiap kali saya disuruh membaca tulisan Kitab Kuning.				
6.	Saya selalu cemas ketika saya diberi tugas.				
7.	Saya gugup ketika saya harus mengerjakan tugas Qira'atul Kutub.				
8.	Saya berkeringat setiap kali saya masuk ruangan kelas.				
9.	Saya selalu lepas tangan ketika diberikan tugas.				
10.	Saya selalu minder membandingkan hasil tugas saya dengan teman – teman saya yang lain.				
11.	Tubuh saya menjadi kaku ketika dosen hadir di kelas.				
12.	Saya gagal mencoba memahami materi baru di kelas.				
13.	Saya selalu merasa kurang puas di kelas Qira'atul Kutub.				
14.	Saya merasa tegang ketika kami mempelajari materi baru.				
15.	Saya bermain dengan handphome say ajika saya bingung di kelas				
16.	Saya selalu dapat nilai kurang baik mata kuliah Qira'atul Kutub				
17.	Saya merasa stress setiap kali saya belajari di kelas				
18.	Saya membandingkan pekerjaan saya dan menyontek jawaban teman saya				
19.	Saya akan merasa bahwa saya akan melakukan hal buruk setiap kali saya mengerjakan tugas Qira'atul Kutub.				
20.	Saya mampu mempelajari Qira'atul Kutub.				

21.	Saya percaya bahwa dapat lulus mata kuliah Qira'atul Kutub				
22.	Saya selalu mengerjakan tugas yang diberikan				
23.	Saya percaya diri ketika belajar Qira'atul Kutub di kelas				
24.	Saya merasa rileks ketika saya disuruh membaca tulisan Kitab Kuning.				
25.	Ketika mendapatkan tugas saya mampu mengerjakannya dengan tenang.				
26.	Saya yakin mampu mengerjakan tugas Qira'atul Kutub.				
27.	Saya merasa santai setiap kali saya masuk ruangan kelas.				
28.	Saya mendiskusikan tugas yang diberikan dengan teman saya.				
29.	Saya percaya dengan hasil tugas yang saya kerjakan.				
30.	Tubuh saya tenang ketika dosen hadir di kelas.				
31.	Saya selalu mengerti saat diperkenalkan ke materi baru.				
32.	Saya selalu merasa seperti akan mendapatkan nilai bagus di kelas.				
33.	Saya merasa senang ketika kami belajar materi baru.				
34.	Saya tidak menggunakan handphone saya ketika di dalam ruang kelas.				
35.	Saya percaya bahwa dapat lulus mata kuliah Qira'atul Kutub.				
36.	Saya merasa santai setiap kali saya belajar di kelas.				
37.	Saya bekerja sendiri tanpa menyontek orang lain.				
38.	Saya selalu menyelesaikan tugas di kelas dan PR di rumah dengan baik.				

LAMPIRAN F

Skala Kepercayaan Diri

BAGIAN 2

Silahkan berikan jawaban sesuai dengan diri anda dengan memilih salah satu dari setiap pernyataan dibawah ini.

No.	Pernyataan	Respons			
		STS	TS	S	SS
1.	Saya yakin saya akan lulus di mata kuliah Qira'atul Kutub.				
2.	Saya yakin akan mendapatkan nilai terbaik.				
3.	Ketika saya mendapatkan nilai yang jelek, saya tetap menerima dengan nilai tersebut.				
4.	Setiap kali saya dikoreksi karena kesalahan saya di kelas saya menerimanya.				
5.	Saya merasa termotivasi untuk belajar di mata kuliah Qira'atul Kutub.				
6.	Saya bisa memahami pelajaran Qira'atul Kutub.				
7.	Jika saya salah membaca tanda – tandah <i>nahwu saraf</i> dari buku Kitab Kuning, saya dianggap salah.				
8.	Saya akan selalu memperbaiki jawaban saya yang salah di kelas.				
9.	Saya merasa termotivasi untuk belajar di mata kuliah Qira'atul Kutub.				
10.	Jika saya mendapat nilai jelek, saya tetap merasa positif.				
11.	Kalau saya disuruh membaca ulang dari awal, saya melaksanakannya.				
12.	Saya menerima kesalahan saya.				
13.	Saya akan gagal di kelas karena saya kurang belajar.				
14.	Saya bisa menyelesaikan tugas – tugas Qira'atul Kutub.				
15.	Saya tetap semangat ketika masuk kelas Qira'atul Kutub.				
16.	Setiap kali saya mendapat nilai jelek, saya menyalahkan diri sendiri karena tidak belajar.				
17.	Saya akan mengatur waktu dengan bijaksana setiap kali saya belajar.				
18.	Saya bisa bekerja sendiri di kelas.				
19.	Saya selalu bekerja keras di kelas.				
20.	Saya selalu memberi selamat teman – teman saya mendapat nilai lebih tinggi dari saya.				
21.	Saya akan beristirahat sejenak ketika saya belajar.				

22.	Saya mandiri mengerjakan tugas kuliah di rumah.				
23.	Saya selalu berusaha untuk mencapai hasil maksimal di kelas.				
24.	Saya tidak akan marah pada orang lain karena membuat saya gagal.				
25.	Saya akan bersantai atau membantu teman sekelas dengan tugas mereka.				
26.	Saya yakin setiap kali saya membuat jawaban di kelas.				
27.	Saya ragu akan lulus di mata kuliah Qira'atul Kutub.				
28.	Ketika saya mendapatkan nilai yang jelek, saya tidak menerima dengan nilai tersebut.				
29.	Ketika saya mendapatkan tugas dari dosen, saya main handphone.				
30.	Saya tidak akan pernah mengakui kesalahan yang saya buat di kelas.				
31.	Keinginan saya belajar mata kuliah Qira'atul Kutub masih kurang.				
32.	Saya kurang paham pelajaran Qira'atul Kutub.				
33.	Jika saya salah membaca tanda – tanda <i>nahwau saraf</i> dari buku Kitab Kuning, saya tidak dianggap salah.				
34.	Jika saya menjadi ketua kelompok, saya tidak melaksanakan tanggung jawab.				
35.	Saya akan mengabaikan jawaban yang salah yang saya buat di kelas.				
36.	Saya ragu bisa memahami pelajaran Qira'atul Kutub.				
37.	Jika saya mendapatkan nilai jelek, saya merasa kehilangan arah.				
38.	Kalau saya disuruh membaca ulang dari awal, saya menolak perintah Dosen.				
39.	Saya menolak kesalahan saya.				
40.	Saya akan dapat nilai buruk di kelas karena dosennya membenci saya.				
41.	Saya kurang mampu mengerjakan tugas – tugas Qira'atul Kutub.				
42.	Saya cemas ketika masuk kelas Qira'atul Kutub.				
43.	Setiap kali saya mendapat nilai buruk, saya menyalahkan dosen.				
44.	Saya akan berada di handphone saya daripada mengerjakan tugas saya.				
45.	Saya selalu meminta bantuan ketika saya sedang kesulitan di kelas.				
46.	Saya kurang berusaha di kelas.				

47.	Saya membenci teman – teman saya mendapatkan nilai yang lebih tinggi daripada saya.				
48.	Saya akan menyelesaikan tugas sehari sebelum diserahkan.				
49.	Saya bergantung pada teman saya untuk melakukan tugas – tugas untuk saya.				
50.	Saya mudah menyerah di kelas.				
51.	Saya akan menyalahkan orang lain karena membuat saya gagal di kelas.				
52.	Saya akan stress dan meminta bantuan dari teman sekelas.				
53.	Saya tidak pernah yakin dengan jawaban saya.				
54.	Saya malas di kelas.				
55.	Saya kesulitan mengerjakan tugas Qira'atul Kutub sendiri.				
56.	Saya tidak yakin setiap kali saya belajar sesuatu di kelas.				

LAMPIRAN G

Surat Penelitian



UNIVERSITAS MEDAN AREA

FAKULTAS PSIKOLOGI

Kampus I : Jalan Kolam Nomor 1 Medan Estate ☎ (061) 7360168, 7366878, 7364348 ☎ (061) 7368012 Medan 20223
Kampus II : Jalan Setiabudi Nomor 79 / Jalan Sei Serayu Nomor 70 A ☎ (061) 8225602 ☎ (061) 8226331 Medan 20122
Website: www.uma.ac.id E-Mail: univ_medanarea@uma.ac.id

Nomor : 772/FPSI/01.10/XII/2020
Lampiran : -
Hal : Pengambilan Data

Medan, 21 Desember 2020

Yth. Dekan Fakultas Syariah Dan Hukum UINSU
Di
Tempat

Dengan hormat, bersama ini kami mohon kesediaan Bapak/Ibu untuk memberikan izin dan kesempatan kepada mahasiswa kami:

Nama : Alfisahri Nurkusuma
NPM : 158600018
Program Studi : Ilmu Psikologi
Fakultas : Psikologi

Untuk melaksanakan pengambilan data di Fakultas Syariah Dan Hukum UINSU, Jl. William Iskandar Ps. V, Medan Estate, Kec. Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang, Sumatera Utara 20371 guna penyusunan skripsi yang berjudul "*Hubungan Kepercayaan Diri Dengan Kecemasan Mempelajari Qira'atul Pada Mahasiswa Di Fakultas Syariah Universitas Islam Negeri Sumatera Utara*".

Perlu kami informasikan bahwa penelitian dimaksud adalah semata-mata untuk tulisan ilmiah dan penyusunan skripsi, yang merupakan salah satu syarat bagi mahasiswa tersebut untuk mengikuti ujian Sarjana Psikologi di Fakultas Psikologi Universitas Medan Area.

Sehubungan dengan hal tersebut kami mohon kiranya Bapak/Ibu dapat memberikan kemudahan dalam pengambilan data yang diperlukan, dan apabila telah selesai melakukan penelitian maka kami harapkan Bapak/Ibu dapat mengeluarkan Surat Keterangan yang menyatakan bahwa mahasiswa tersebut telah selesai melaksanakan pengambilan data di Fakultas yang Bapak/Ibu pimpin.

Demikian kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasama yang baik diucapkan terima kasih.



Dekan Bidang Akademik,

Alfisahri Nurkusuma, S.Psi, MM, M.Psi, Psikolog

Tembusan

- Mahasiswa Ybs
- Arsip



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA MEDAN
FAKULTAS SYARI'AH DAN HUKUM**

Jalan Willem Iskandar Pasar V Telp. 6615683 – 6622925, Fax. 6615683 Medan Estate 20371

SURAT KETERANGAN

Nomor : B.75/SH/HM.00/03/2021

Dekan Fakultas Syari'ah dan Hukum Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan dengan ini menerangkan bahwa mahasiswa berikut ini:

Nama : Alfisahri Nurkusuma
NIM : 158600018
Jenis Kelamin : Perempuan
Jurusan : Psikologi Universitas Medan Area
Judul Skripsi : Hubungan Kepercayaan Diri dengan Kecemasan Mempelajari Qira'atul Kutub pada mahasiswa di Fakultas Syari'ah Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

Benar telah melaksanakan penelitian di Fakultas Syari'ah dan Hukum UIN Sumatera Utara pada tanggal 09 Maret 2021.

Demikian Surat Keterangan ini kami sampaikan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Medan, 10 Maret 2021

a.n Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik
dan Kelembagaan



[Signature]
Dr. Sudirman Suparmin, Lc, MA
NIP. 19780701 200912 1 003

LAMPIRAN H

Tabulasi Data Penelitian

Tabulasi Data Kecemasan Mempelajari Qira'atul Kutub

No	Nama	Aitem																																	Jmlh								
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33		34	35	36	37	38			
1	IW	3	3	3	3	2	2	2	1	2	1	2	4	1	2	4	4	2	3	2	1	2	2	1	2	1	2	2	3	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	75	
2	A	3	1	1	3	2	1	1	1	1	2	1	1	4	1	1	3	1	1	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	107
3	S	4	4	2	3	3	2	2	2	2	1	1	1	2	2	2	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	3	3	2	2	2	2	3	2	2	3	2	3	87
4	M	4	4	1	1	4	4	4	4	1	1	4	4	4	1	4	4	1	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	131
5	Z	1	1	4	4	1	1	1	1	1	1	1	1	1	4	1	1	1	1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	1	4	4	4	1	85		
6	S	1	1	3	1	1	1	1	1	1	4	1	1	1	1	1	3	1	1	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	99	
7	A	1	4	2	3	4	4	4	4	3	3	2	1	1	1	2	2	1	1	1	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	3	2	2	4	4	4	4	4	4	4	111	
8	MA	4	4	4	4	4	3	4	2	1	2	2	2	1	2	4	4	3	3	3	1	2	2	1	1	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	79		
9	NRR	2	4	2	3	4	3	3	1	1	3	2	1	4	2	2	2	1	1	4	4	4	3	2	2	4	3	4	3	3	3	4	3	2	4	2	4	2	4	4	105		
10	AA	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	4	4	3	3	4	4	4	4	3	4	4	4	3	3	4	4	4	4	3	107			
11	ZA	1	1	1	1	1	2	1	1	4	1	1	1	4	2	2	1	2	1	1	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	3	3	3	3	2	4	4	4	4	3	96		
12	T	4	3	1	4	4	2	4	1	3	1	1	1	4	2	4	4	2	1	1	1	1	1	1	1	4	1	4	4	4	4	4	3	4	2	2	4	4	3	99			
13	H	3	3	3	3	4	3	3	4	1	3	3	3	1	1	2	1	1	2	1	3	3	3	2	2	2	2	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	2	2	2	93		
14	E	4	3	2	1	3	1	3	1	1	2	1	1	2	2	2	1	1	1	1	3	4	4	2	2	4	2	4	4	3	1	3	1	4	4	4	3	4	4	93			
15	R	4	3	4	4	4	1	2	1	1	2	1	3	4	1	1	1	1	3	1	1	4	4	3	2	3	3	4	4	4	4	2	2	2	3	4	4	1	3	99			
16	N	3	2	3	1	3	1	3	1	1	1	1	1	1	1	4	2	1	1	2	4	3	4	2	1	4	2	4	4	4	3	4	2	3	1	3	4	4	4	93			
17	R	4	3	4	4	4	1	2	1	1	2	1	3	4	1	1	1	1	3	1	1	4	4	3	2	3	3	4	4	4	2	2	2	3	4	4	1	3	99				
18	SR	3	3	2	3	3	3	3	1	1	1	1	3	4	3	1	1	1	2	1	3	4	4	4	2	2	3	2	2	3	4	2	2	2	3	3	3	2	3	95			
19	M	3	2	4	2	2	2	2	1	2	2	1	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	4	2	2	3	2	3	3	3	3	2	4	3	2	4	3	2	2	91			
20	ASW	2	2	4	2	2	3	2	1	2	1	1	2	2	2	3	2	1	1	1	3	3	4	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	3	1	3	2	4	4	89			
21	NL	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	145			
22	D	3	4	4	4	3	3	4	2	2	2	2	3	3	2	2	3	2	3	2	3	3	4	2	2	2	3	2	4	2	2	2	2	2	2	3	2	3	2	101			
23	P	3	3	4	4	2	2	3	1	2	2	2	2	3	2	2	2	2	1	3	4	4	3	2	3	4	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	4	3	2	99			
24	SD	2	1	2	2	1	1	1	1	3	1	1	2	1	1	1	2	1	1	3	3	4	4	3	3	3	4	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	90		
25	SAN	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	2	2	2	2	1	1	4	4	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	4	4	105			
26	RS	1	1	2	1	2	1	1	1	1	1	1	1	2	1	1	1	1	1	1	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	3	3	3	4	4	3	4	4	91			
27	TMS	4	4	2	2	4	2	3	1	1	2	1	2	3	1	1	2	1	2	2	3	3	4	3	2	3	2	4	3	3	3	3	4	2	3	3	3	3	3	97			
28	MAL	1	1	1	2	1	2	1	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	81			
29	LS	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	106			
30	NHTG	4	4	3	3	2	2	4	4	3	4	4	3	4	4	3	4	4	2	2	1	2	2	2	1	1	2	3	3	4	3	3	4	4	3	3	2	3	4	113			
31	MSGR	4	4	4	4	4	4	3	2	3	3	2	3	3	2	2	3	2	3	2	3	2	2	2	3	4	4	3	2	2	3	2	2	2	2	2	2	3	3	2	105		
32	SN	3	3	4	4	4	4	4	2	1	4	3	3	4	1	4	4	2	3	4	2	3	4	3	1	4	3	4	4	4	2	3	2	2	2	2	4	4	4	118			
33	RD	2	3	3	2	2	2	2	3	2	1	2	1	2	1	1	2	2	1	1	1	1	1	1	1	2	1	1	1	1	2	1	3	3	4	3	1	4	4	72			
34	AH	1	1	3	1	3	1	2	1	2	2	1	1	1	2	2	1	1	1	1	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	3	4	4	4	98			
35	DHT	4	3	1	1	1	2	1	2	1	1	2	1	2	2	1	1	1	1	2	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	93			
36	F	1	2	3	2	1	1	1	1	1	1	1	2	3	1	3	3	2	1	1	3	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	92			
37	A	1	1	3	1	3	1	2	1	2	1	2	1	1	1	1	2	1	1	4	4	4	4	4	4	4	4	1	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	99			
38	AMG	4	4	2	3	1	1	2	2	1	2	2	1	1	1	2	2	3	1	2	4	4	4	4	2	4	4	2	4	4	2	4	4	2	4	4	2	1	3	98			
39	DP	2	2	2	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	96			
40	A	1	1	1	4	4	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	102			
41	BSL	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	38			
42	SH	4	4	4	4	4	4	4	1	2	2	1	3	2	3	4	3	3	3	3	2	3	4	2	2	2	3	4	4	3	4	2	2	2	2	2	2	3	2	109			

